PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI SISWA YANG TERINDIKASI KECANDUAN NARKOBA DI SMP BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

SITI ROFI'UL INAYAH
NIM. D01215037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI SISWA YANG TERINDIKASI KECANDUAN NARKOBA DI SMP BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

SITI ROFI'UL INAYAH
D01215037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Siti Rofi'ul Inayah**

NIM : **D01215037**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 April 2019

Saya yang mengatakan,

Siti Rofi'ul Inayah
D01215037

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **SITI ROFI'UL INAYAH**

NIM : **D01215037**

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI SISWA YANG TERINDIKASI KECANDUAN NARKOBA DI SMP BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. M. Nawawi, M.Ag	**Drs. H. Ahmad Zaini, MA**
NIP. 195704151989031001	**NIP. 197005121995031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Rofi'ul Inayah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001

Sekretaris,

Drs. H. Ahmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji I,

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Rofi'ul Inayah

NIM : D01215037

Fakultas/Jurusan : FTK/ Pendidikan Islam

E-mail address : sitirofiulinayah05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

"Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

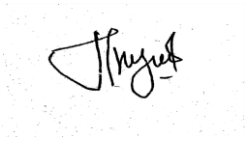

(Siti Rofi'ul Inayah)

ABSTRAK

Siti Rofi'ul Inayah. D01215037. Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Kata Kunci: *Guru PAI, Kecanduan Narkoba*

Penulis mengambil judul skripsi ini dengan latar belakang masalah kenakalan remaja, pergaulan bebas bahkan penggunaan narkoba di kalanngan anak sekolah. Dari hal itu, penulis terinspirasi untuk mengetahui adanya kenakalan penyalahgunaan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya. Di sekitar sekolah merupakan daerah bekas prostitusi terbesar di Jawa Timur. Oleh karena itu, pastilah dengan mudah, penulis akan menemukan beberapa siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya? (2) Bagaimana Upaya-upaya SMP Bahrul Ulum Putat Jaya dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba? (3) Bagaimana kendala yang dialami atau hadapi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya? (4) Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya? Untuk menjawab masalah tersebut, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Setelah pengumpulan data dengan ketiga metode tersebut, penulis akan menganalisis sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian data dapat diketahui ada lima siswa yang termasuk terindikasi kecanduan narkoba yang telah mengonsumsi beberapa jenis narkoba yang berbeda setiap siswa. Setiap siswa juga memiliki kadar pemakaian, cara memperoleh dan kapan pemakaian narkoba dalam waktu yang berbeda-beda. Telah diketahui pula faktor pengaruh siswa mengonsumsi narkoba. Dari pihak SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya sudah berupaya penuh dalam pencegahan dan penanganan siswa yang terindikasi narkoba disertai dukungan dan kerja sama dengan orang tua siswa, BNN kota Surabaya dan Kepolisian. Namun masih saja kendala yang dialami sekolah dalam penanggulangan narkoba tersebut, diantaranya dari pihak orang tua, teman kelompok (*genk*) dan lingkungan sekitar sekolah dan rumah siswa, selain itu kendalanya dari sifat narkoba yang hebitual, adiktif dan toleran. Dan dapat diketahui juga bahwa guru PAI berperan penting dalam penanggulangan narkoba bagi siswa di sekolah. Karena guru PAI memotivasi dan membina siswa secara langsung ketika proses pembelajaran PAI, acara keagamaan dan ekstrakulikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

LEMBAR KEASLIHAN iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 9

F. Batasan Masalah 12

G. Definisi Operasional 12

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 16
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam 19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 24
4. Materi Pokok Ajaran Agama Islam 32
5. Fungsi dan Peranan Pendidikan Agama Islam 38

B. Kecanduan Narkoba 45
1. Pengertian Narkoba 57
2. Jenis-jenis Narkoba 46
3. Bahaya Narkoba 58
4. Ciri-ciri Anak yang Terindikasi Narkoba 65
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba 71
6. Teori Penanggulangan Narkoba 83
7. Kendala yang dihadapi dalam Menanggulangi Kecanduan Narkoba 95

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 98
B. Populasi dan Sampel 98
C. Sumber dan Jenis Data 99
1. Sumber Data 99
2. Jenis Data 101
D. Teknik Pengumpulan Data 101
1. Metode Observasi 101
2. Metode Wawancara atau Interview 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi 102

E. Teknik Analisis Data 103

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 104

1. Profil SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya 104
2. Visi dan Misi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya .. 105
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya 105
4. Struktur Organisasi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya 108

B. Penyajian dan Analisis Data 109

1. Karakteristik Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya 109
2. Upaya-upaya SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba 131
3. Kendala yang dialami atau dihadapi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba 137
4. Peran Guru PAI dalam Menanggulanngan Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan 140

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-jenis Narkoba dengan Berbagai Kategorinya 56

Tabel 2.2 Jenis Narkoba dan Akibatnya 61

Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya Ajaran 2018/2019 106

Tabel 4.2 Daftar karyawan SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya Ajaran 2018/2019 107

Tabel 4.3 Keadaan SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya Ajaran 2018/2019 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika sekolah bisa mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara dan agama dimasa depan dengan ilmu pengetahuan. Ilmu-ilmu pengetahuan yang diajarkan haruslah bisa menstransformasikan dirinya ke dalam dunia global.[1] Dalam konteks tersebut, akan terjadi titik temu antara agama dan masalah-masalah kontemporer, seperti lingkungan hidup, hak-hak asasi manusia, demonkratis politik, dan masalah-masalah kemanusian universal lainnya. Maka perlu adanya pembentukan moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pengetahuan sejarah dan bisa mencakup pengetahuan modern.

Pendidikan dalam Islam merupakan proses mengajar dan mendidik orang dengan berbagai metode dan pendekatan agar berakhlak baik sesuai syariat Islam dan bisa dihayati serta diamalkan kepada orang lain.[2] Pendidikan islam tidak hanya ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan individu maupun orang lain. Dari segi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tapi juga praktis. Dalam ajaran Islam, tidak memisahkan antara iman dan amal

[1] Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni (Edit.), *Pengantar Studi Islam,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 29
[2] Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saleh. Jadi, dalam Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah haruslah mencakup beberapa aspek. Aspek tersebut telah tersirat dalam Kompetensi inti dan menjadi rujukan bagi semua mata pelajaran. Adapun aspek-aspek yang dipenuh adalah aspek spiritual (Kompetensi Inti 1), aspek sosial (kompetensi inti 2), aspek pengetahuan/ kognitif (kompetensi inti 3), dan aspek keterampilan (kompetensi inti 4). Dari keempat aspek yang tersirat dalam kompetensi inti tersebut, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lah yang bisa melaksanakan dengan runtut. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan masyarakat hidup perorangan dan bersama.[3]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa unsur yaitu keyakinan, peribadatan dan sistem nilai. Dengan perincian, *Keyakinan* adanya kekuatan yang mengatur alam dan semua isinya, *Peribadatan* atau tingkah laku yang berhubungan dengan supra natural atau Tuhan. Dan *Sistem nilai* adalah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia dan alam semesta. Sedangkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik, sejahtera, damai, tentram di dunia dan akhirat. Dan

[3] Ibid, h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membebaskan manusia dari kehidupan sesat.[4] Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imron (3): 102 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

"Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."[5]

Dalam pergaulan peserta didik di sekolah banyak mengalami kebebasan. Sebagaimana pendapat Jean Paul Sartre, bahwa Manusia diyakini makhluk yang bebas, dan kebebasan itu adalah moral dasar untuk hidup sebagai individu yang autentik dan bertanggung jawab.[6] Pendapat tersebut menjadi pendorong lahirnya pengembangan aspek lain, antara lain pengembangan ilmu, teknologi dan lain-lain. Begitu halnya dengan kebebesan Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) atau dalam istilah lain oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).

Dalam Islam, larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal yang memabukkan, bisa dianalogikan dengan mengkonsumsi Narkoba. Sejarah menuliskan, waktu Islam lahir dari terik padang pasir lewat Nabi Muhammad saw. Zat berbahya yang paling populer memang baru minuman keras (Khamar). Dalam perkembangan dunia Islam, khamar kemudian bergesekan,

---

[4] Ibid, h. 36

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 63

[6] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia, Memahami Manusia melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi Narkoba.[7]

Ada dua surat Al-Qur'an dan dua hadis yang menjelaskan larangan mengkonsumsi Narkoba. Firman Allah dalam QS. Al-Maidah (5): 90-91:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ٩١

"Wahai orang-orang yang beriman!, sesungguhnya minuman keras (khamar), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntungan. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat maka tidakkah kamu mau berhenti?."[8]

Dari kedua ayat tersebut, bisa diketahui bahwa perbuatan setan adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan, kegelapan, dan sisi-sisi destruktif manusia. Ini semua bisa dipicu dari khamar (narkoba) dan judi karena bisa membius nalar yang sehat dan jernih. Khamar (narkoba) dan judi sangat dekat dengan dunia kejahatan dan kekerasan, maka menurut Al-Qur'an khamar (narkoba) dan judi potensial memicu perselisihan, permusuhan dan kebencian antar sesama manusia. Khamar dan judi juga bisa memalingkan seseorang dari Allah dan Sholat.

[7] M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol, Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 87
[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah*, h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari dua ayat tersebut, ada dua hadis pula yang melarang mengkonsumsi khamar atau narkoba, yaitu:[9] "Malaikat Jibril datang kepadaku, lalu berkata, "*Hai Muhammad, Allah melaknat (mengutuk) khamar, peminnumnya, penyajinya, pembelinya, penjualnya, pemeras bahannya, yang meminta memerasnya, pembawa dan yang minta dibawahnya."* (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Ibnu Umar). Kemudian hadis yang kedua: *"Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram."* (HR. Bukhari).

Dari kedua hadis tersebut, telah jelas bahwa khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang ke derajat yang rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan. Untuk itu, khamar (narkoba) dilarang dan diharamkan. Sementara itu, orang yang terlibat dalam penyalahguaan khamar (narkoba) dilaknat oleh Allah, entah itu pembuatannya, pemakainya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi.[10]

Pada saat ini, pengguna narkoba di Indonesia tidak memandang jenis kelamin, strata, ekonomi, sosial maupun usia. Semua orang bisa terjerumus penyalahgunaan narkoba. Bagi orang yang mengkonsumsi narkoba (salahpenggunaannya) atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama maka akan terjadi ketergantungan dan kecanduan yang bisa merugikan diri sendiri. Hal itu bisa terjadi jika narkoba dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran/ dosis akan dapat

[9] M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol, Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan,* h. 88
[10] Ibid, h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna itu sendiri.[11]

Kebanyakan kasus narkoba telah terjadi dikalangan anak sekolah baik SMA/ SMP dan SD. Maka dari setiap sekolah dan warga sekolah baiknya mencegah dan menanggulangi pada penyalahgunaan narkoba di kalangan anak sekolah. Karena anak sekolah yang rata-rata masih berusia 10-18 tahun atau masa remaja adalah masa labil, yaitu dia merasa penasaran dengan hal baru dan pingin coba-coba. Dan dikhawatirkan telah coba-coba, ikutan temannya ataupun karena lingkungannya bisa membuat siswa itu mencicipi dan kecanduan narkoba.

Bahwasannya narkoba di Indonesia mempunyai dua sisi yang bertolah belakang. Di satu sisi, narkoba sangat bermanfaat khususnya dunia medis, apotek, obat-obatan, dan seterusnya. Tetapi disisi lain penyalahgunaan narkoba dapat mengancam generasi bangsa. Menurut penelitian yang dilakukan Lembaga Penelitian Masyarakat (LPM) Universitas Indonesia (UI) menyatakan bahwa korban penyalajgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari 3,6 juta pada tahun 2008 menjadi 4,7 juta pada tahun 2011.[12]

SMP Bahrul Ulum adalah salah satu sekolah Islam yang berada di daerah jl. Putat Jaya Sawahan atau terkenal dengan lokalisasi (gg. Dolly). Dimana disana tempat perkampungan wanita penghibur dan Wanita Tuna

[11] Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja; Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang*, E Jurnal, 2015, h. 2
[12] Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susila (WTS). Meskipun sekarang tempat-tempat tersebut sudah ditutup dan tidak akan dibuka lagi. Tapi kehidupan malam disana masih cukup rawan untuk anak-anak sekolah. Dengan golongan anak-anak remaja sekarang, yang masih kecil sudah banyak yang merokok.

Maka tujuan penelitian ini adalah mendata beberapa siswa yang terindikasi narkoba, memberi beberapa penyelesaian atau penanggulangan yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Guru PAI. Dari permasalahan mengenai penanganan siswa yang terindikasi narkoba, maka peneliti membuat judul skripsi: "**Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya?
2. Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
3. Bagaimana kendala yang dialami atau dihadapi sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
4. Bagaimana Peran Guru PAI dalam menangani siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami atau dihadapi sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba
4. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menangani siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teorotis

   Peneliti berharap bahwa hasil penelitian dapat menambah wawasan baru terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis

      Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis untuk menjadi pendidik yang mampu menangani siswa yang terindikasi kecanduan narkoba. Serta untuk memenuhi beban SKS dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Agar menjadi teladan dari semua siswa dan bisa menangani siswa yang terindikasi kecanduan narkoba baik dalam perubahan fisik, psikis dan fungsi sosial.

c. Bagi Siswa

Diharapkan menjauhi dan tidak terjerumus dengan ajakan orang lain untuk mengonsumsi narkoba. Sedangkan untuk siswa yang sudah terindikasi dan menjadi pengonsumsi narkoba, agar segera berhenti dan meninggalkan barang-barang tersebut. Karena penyalahgunaan narkoba menjadi sumber malapetaka bagi masa depan bangsa.

d. Bagi Lembaga

Bagi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya diharapkan mampu menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi siswa yang belum terindikasi narkoba. Dan terhadap siswa yang sudah terindikasi narkoba bisa ditindaklanjuti dengan pembinaan dan rehabilitasi dengan menggunakan beberapa pendekatan, khususnya peran dari guru Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tentang peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani siswa yang terindikasi kecanduan narkoba memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang relevansi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian skripsi dari Irma Ulfadiyah 2000 dengan judul "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi narkoba di SMU Negeri 1 Gedangan Sidoarjo". Fokus penelitian ini untuk mengetahui fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dalam menanggulangi siswa-siswa yang terjerumus penyalahgunaan narkoba. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya terletak pada subyek dan obyeknya. Subyek penelitian yaitu pada guru PAI dan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), untuk obyeknya; penanggulangan narkoba dan penanganan siswa yang masih terindikasi kecanduan narkoba, serta penelitian pada jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini pada jenjang SMP.
2. Penelitian skripsi dari Muhammad Fathur Rosi 2008 dengan judul "Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Siswa Korban Miras di MAN Bangkalan". Fokus penelitian ini adalah peran dari guru dalam menangani siswa yang mengalami kemerosotan moral di MAN Model Bangkalan. Faktor yang menjadi penyebabnya kemerosotan moral salah satunya adalah siswa yang mengonsumsi miras. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang menangani siswa yang mengonsumsi miras ataupun narkoba. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang digunakan penelitian ini meneliti pada jenjang SMP sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di jenjang MA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian skripsi dari Qomaruddin 2010 dengan judul penelitiannya "Pendidikan Anti Narkoba di SMA al-Muniroh Ujungpangkah Gresik". Penelitian ini fokus pada pemberian pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba, dan usaha-usaha pencegahan narkoba di SMA al-Muniroh Ujungpangkah Gresik. Persamaan penelitian ini adalah pembahasan yang sama untuk pemberian pendidikan dan pengertian bahaya penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya penelitian ini adalah objek peneliannya. Jika penelitian terdahulu menggunakan pemberian pengertian dan usaha penyalahgunaan narkoba dengan memasukkan pengetahuan ke dalam mata pelajaran, ekstrakulikuler dan pembinaan mental keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini berupa peran dalam pembelajaran PAI. Dan yang membedakan adalah jenjang pendidikan yang diteliti.
4. Skripsi dari Siti Ulfa Dwi Rahmawati dengan judul "Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dalam Prespektif Al-Qur'an". Pada penelitian ini terfokus pada dinamika narkoba dalam prespektif Al-Qur'an dan konsep penanggulangan penyalahgunaan narkoba dalam tinjauan Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang kerap terjadi di Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupa penelitian kepustakaan (library research) sedangkan penelitian ini berupa kualitatif lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Batasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penerapan atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya
2. Penanggulangan siswa yang terindikasi: peneliti membatasi, karakteristik siswa yang terindikasi narkoba dan upaya menanggulangi terhadap siswa yang terindikasi penyalahgunaan narkoba.
3. Kecanduan narkoba, peneliti membatasi dengan pengertian narkoba, bahaya narkoba, ciri anak yang terindikasi narkoba, jenis-jenis narkoba, teori penanggulangan narkoba, faktor yang mempengaruhi kecanduan narkoba dan kendala yang dialami dalam penanggulangan kecandungan.

G. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang terdapat pada judul ini dan peneliti akan menjelaskan secara singkat istilah-istilah tersebut. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

   Jika definisi peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[13] Yang dimaksud peran adalah dari seorang guru yang berkedudukan di lembaga sekolah .

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

[13] Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.[14] Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No. 2 Tahun 1989).[15] Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik yang memberikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam kepada anak didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMPBahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.

3. Terindikasi kecanduan

Terindikasi berasal dari kata indikasi yang diberi kata imbuhan. Kata indikasi mempunyai makna gejala, tanda-tanda yang menarik perhatian atau dengan kata lain petunjuk.[16]

Kecanduan adalah dari kata candu dan diberi kata imbuhan ke-an, yang memiliki makna ketagihan, ketergantungan pada, atau kejangkit suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yang lain).[17]

4. Narkoba

---

[14] Djamarah dan Zain, *Strategi BelajarMengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126
[15] Aminuddin; Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1
[16] Purwo Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Anugerah, 2000), h. 107
[17] *Ibid,* h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikoterapika, dan bahan adiktif lainnya.[18] Narkoba bukanlah semata-mata hal yang negatif karena dengan pertolongan dokter, banyak jenis narkoba yang benar manfaatnya untuk kesembuhan dan keselamatan manusia. Yang jadi masalah, apabila narkoba itu disalahgunakan maka bukan manfaat yang didapatkan tapi malapetaka.

5. SMP Bahrul Ulum Putat Jaya

Merupakan sebuah lembaga sekolah swasta dengan akreditas B yang bernaung didalam yayasan Taman Pendidikan Islam Bahrul Ulum Surabaya. Alamat sekolahnya adalah jl. Putat Jaya Sekolah No. 11-13 Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematis pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek ini meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang berisikan tinjauan umum atau kerangka teori tentang judul penelitian yaitu peranan PAI yang meliputi:

[18] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta: Esensi, 2013), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Peranan Pendidikan Agama Islam. Dan tinjauan tentang kecanduan narkoba, yang meliputi: Pengertian Narkoba, jenis narkoba, bahaya narkoba, ciri-ciri anak yang terindikasi narkoba, faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, teori penanggulangan narkoba, dan kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kecanduan narkoba.

BAB III : Metode Penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang berisikan penyajian profil sekolah, penyajian data dan analisis data terhadap karakteristik sisiwa yang terindikasi narkoba, upaya SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, Kendala yang dialami SMP Bahrul Ululm Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam penanggulangan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dan peran guru PAI dalam menangani siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Poerwardarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sementara menurut Dzakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.[19]

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik yang memberikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam kepada anak didik di sekolah. Menurut penilis, guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang bisa mencerminkan perilaku atau budi pekerti yang luhur sebagaimana suri tauladan Nabi Muhammad saw.

Tugas guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar peserta didik, menjaga disiplin dan bersikap profesional. Sedangkan

[19] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik meliputi menginspirasi peserta didik untuk belajar.[20] Dalam membina jiwa dan watak anak didik, guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Sehingga tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik menjadi ornag bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.[21]

Peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat. Di sekolah ia berperan sebagai perancang pengajaran, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa. Di dalam keluarga guru berperan sebagai pendidik . sedangkan di masyarakat, berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), pendorong masyarakat, penemu masyarakat dan sebagai agen masyarakat. Guru yang baik dan efektif adalah guru yang dapat memainkan semua peranan itu secara baik dan utuh.

Menurut Rochman Natawidjaja mengatakan, Peran guru sebagai pembimbing memiliki tiga tugas pokok, antara lain:

a. Tugas profesional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya. Tugas ini mencakup tugas mendidik (mengembangkan pribadi siswa), mengajar (mengembangkan intelektual siswa), melatih

[20] Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Peekembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2002), h. 8-12
[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mengembangkan keterampilan siswa) dan mengolah ketertiban sebagai penunjang ketahanan sekolah.

b. Tugas manusiai (human responsibility), yaitu tugas sebagai manusia, dalam hal ini guru bertugas mewujudkan dirinya untuk ditempatkan dalam kegiatan kemanusiaan dan sesuai dengan martabat manusia.

c. Tugas kemasyarakatan (civic mission), yaitu tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam hal ini guru bertugas membimbing siswa menjadi warga negara yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam pancasila dan UUD 1945 serta GBHN.

Beberapa peran guru tersebut, berlaku pula bagi guru PAI atau guru muslim bahwa peran pendidikannya tidak berhenti sebatas menyampaikan informasi-informasi kepada para siswa dan memberi mereka keterampilan-keterampilan, ilmiah dan teknik. Dia adalah pengarah dan pembimbing ke arah segala aspek: ilmu, perilaku, pendidikan. Guru PAI harus berusaha merangsang stimulus-stimulus perilaku sosial dan akhlak mulia, dan ikut serta bersama murid-muridnya melakukan beberapa bentuk kegiatan sosial. Misalnya menjenguk orang sakit, mengumpulkan sedekah, membagikan kepada orang-orang miskin dan membutuhkan; serta dia harus iku bersama mereka dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan eksperimen dan memberi segala bantuan yang mereka perlukan.[22]

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "Proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan." Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[23] Sementara pengertia agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."[24]

Pendidikan dalam wacana keIslaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad,* dan *tadris.*[25] Masing-masing istilah memiliki keunikan makna tersendiri. Istilah *tarbiyah* diambil dari fi'il madhi-nya yaitu (*rabbayani*), maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan,

[22] M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jawa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 160-161
[23] Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Bandung: M2s, 1996), h. 88
[24] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 9
[25] Sekalipun kata *irsyad* (bimbingan) dan *tadris* (belajar) dapat digunakan sebagai peristilahan dalam pendidikan Islam, tetapi dalam khazanah literatur pendidikan Islam tidak ditemukan penggunaan kedua istiah itu, sehingga tidak diterangkan lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.[26] Pemahaman tersebut diambil dari tiga ayat dalam Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Isra': 24 disebutkan:

....كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

"... sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil"[27]

Pada QS. Asy-Syu'ara: 18 dan al-Baqarah: 276.

Menurut Fahr al-Razi, istilah *rabbayani* tidak hanya mencakup ranah kognitif, tapi juga afektif.[28] Sementara menurut Syed Quthub menafsirkan istilah tersebut sebagai pemeliharaan jasmani anak dan menumbuhkan kematangan mentalnya.[29] Dua pendapat ini memberikan gambaran bahwa istilah *tarbiyah* mencakup tiga domain pendidikan, yaitu kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa), dua aspek pendidikan yaitu jasmani dan rohani.

Ta'lim merupakan kata benda buatan (masdar) yang berasal dari kata 'allama. Sebagian ulama' menerjemahkannya dengan istilah pengajaran yang lebih mengarah ke aspek kognitif saja. Muhammad Rasyid Ridha[30] mengartikan ta'lim dengan "proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. yang didasarkan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 31:

---

[26] Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam,* (Bandung: Mizan, 1988), h. 66

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah,* h. 248

[28] Fahr Al-Razi, *Tafsir Fahr al-Razi,* (Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,tt), juz I, h. 191

[29] Syed Quthub, *Tafsir fi Dhilal Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ahya', tt) juz XV, h. 15

[30] Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar,* (Kairo: Dar al-Manat, 1373 H), juz I, h. 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ٣١

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[31]

Ta'dib diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab,[32] budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti berpendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. Menurut al-Naquib al-Attas,[33] ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Pengertian ini berdasarkan hadis Nabi saw.:

اَدَّبَنِى رَبِّى فَاَحْسَنَ تَأْدِبِى

"Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku,"

بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ حُسْنَ الأَخْلاَقِ (رواه مالك عَن أنس)

"Aku diutus untuk memperbaiki kemuliaan akhlak." (HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah*,h. 6
[32] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: YP3A,1973), h. 37
[33] Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riyadhah, menurut bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.[34] Pengertian riyadhah yang dinisbatkan kepada disiplin tasawuf atau olahraga. Riyadhah dalam tasawuf berarti latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya. Sementara menurut disiplin olahraga adalah latihan fisik untuk menyehatkan tubuh.[35]

Menurut Al-Ghazali, pendidikan agama Islam adalah Proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.[36]

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental."[37]

---

[34] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* h. 149
[35] Karim Al-Bastani, dkk., *al-Munjid fi Laghah wa A'lam,* (Beirut: Dar al Masyriq, 1875), h. 287
[36] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), h. 56
[37] Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: "(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyuluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[38]

M. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik yang mengangkat derajat kemanusiaan, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).[39]

Menurut Aat Syafaat dkk dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[40]

---

[38] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28
[39] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 14
[40] Aat Syafaat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency),* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut penulis, Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, dan melatih anak dengan ajaran-ajaran agama Islam yang kelak menjadikan anak menjadi pribadi yang mampu menguasai, menghayati, mamahami, bersikap, dan berpedoman terhadap ajaran Islam sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[41]

Menurut al-Ghazali, pendidikan dalam proses haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat. Al-Ghazali berkata: "Hasil dari ilmu sesungguhnya ialah mendekatkan diri kepada Allah, tuhan semesta alam, dan menghubungkan diri dengan para malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh, pemerintahan bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri."[42]

Menurut al-Ghazali pendekatan diri kepada Allah merupakan tujuan pendidikan. Orang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya

[41] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 29-30
[42] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Bandung: PT al-Ma'rif, 1980), h. 198-244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pendidikan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali pengajaran. Al-Ghazali membagi tujuan pendidikan menjadi dua, yaitu:[43]

a) Tujuan jangka panjang ialah pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengharuskan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada Tuhan Pencipta Alam. Al-Ghazali mengonsep bahwa semakin lama seseorang duduk di bangku pendidikan, semakin bertambah ilmu pengetahuannya, maka semakin dekat kepada Allah. Sesuai maksud hadis: *"Barang siapa menambah ilmu (keduniaan) tetapi tidak menambah hidayah, ia tidak semakin dekat dengan Allah dan justru semakin jauh dari-Nya."*[44](HR Dailamy Ali)
b) Tujuan jangka pendek ialah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat[45] dan kemampuan. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang fardhu 'ain maupun fardhu kifayah. Berikut merupakan tujuan pendidikan menurut al-Ghazali adalah sebagai berikut:
    1) Mendekatkan diri kepada Allah yang mewujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
    2) Menggali dan mengembangkan potensi dan fitrah manusia.

[43] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, h. 56-57
[44] Hummad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an,* (Surabaya, PT Bina Ilmu, 1986), h. 3
[45] Mohd. Athiyah Al- Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* terj. H. Bustani A. Ghani, Djohar Bakry (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas kedamaiaan secara sebaik-baiknya.
4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dan kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Dapat diperhatikan dari pernyataan diatas bahwa akan membentuk manusia shahih. Yang disebut shahih adalah manusia yang mempunyai kemampuan melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dan kewajiban-kewajiban kepada Allah dan manusia sebagai hamba-Nya. Dan dapat disimpulkan tujuan pendidikan jangka pendek adalah membentuk manusia shahih.[46]

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan ada beberapa, antara lain:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Maka tujuan umum pendidikan Islam ialah insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu

[46] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, h. 57-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakandan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.[47]

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Telah diketahui bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah Insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Maka tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah dalam QS. Ali Imron (3) ayatt 102:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

"Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"[48]

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan akhir dari proses pendidikan Islam.[49]

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu

[47] *Ibid*, hlm 30
[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah*, h. 63
[49] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.[50]

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut dengan tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan tujuan instruksional umum dan khusu. Tujuan instrusional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.[51]

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Filsafat Islam" bahwa Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat

[50] Ibid, h. 31-32
[51] Ibid, h. 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.[52]

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang bejudul "Ilmu Pendidikan Islam" bahwa perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, yaitu: *pertama,* tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (QS. Ali Imran (3): 191). Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah swt. Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai *'abd Allah*) dan tugas wakil-Nya di muka bumi (Khalifah Allah). Firman Allah swt. dalam QS. Al-Anam (6) ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ١٦٢

"Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam"[53]

Kedua, memerlihatkan sifat-sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam (QS. Al-Kahfi : 29) sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.[54] *Ketiga,* tuntutan yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

---

[52] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Bandung: al-Ma'arif, 1989), h. 45-46
[53] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah,* h. 150
[54] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.[55]

Al-Attas (1979:1) menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Ini terlalu umum, Al-Abrasyi (1974:15) menghendaki tujuan pendidikan Islami adalah manusia yang berakhlak mulia. Ini juga amat umum. Munir Mursyi (1977:18) menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia sempurna. Inipun terlalu umum, sulit dioperasikan maksudnya sulit dioperasikan dalam tindakan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan secara nyata.

Menurut Ahmad Tafsir, membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Sedangkan tujuan khususnya adalah menjadikan muslim yang sempurna yang sesuai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Jasmaninya sehat serta kuat; Akalnya cerdas serta pandai; dan Hatinya takwa kepada Allah

[55] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 71-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jasmani yang sehat serta kuat cirinya adalah: Sehat, Kuat, dan Berketerampilan.
c. Keterampilan dan kepandaian cirinya adalah: Mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat; dan Banyak pengetahuan.
d. Hati yang takwa kepada Allah adalah hati yang iman penuh Allah.[56]

Menurut M. Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (perorangan dan kelompok). Dan pendidikan mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.[57]

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara individual maupun komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya meyerahkan diri kepada Allah kepada penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya.[58] Allah Swt. Menjelaskan hal ini melalui firman-Nya dalam QS Al-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"[59]

[56] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 63-70
[57] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 40
[58] Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), h. 14
[59] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah*, h. 523

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam, jika diringkas adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad saw.[60]

4. Materi Pokok Ajaran Agama Islam

Seluruh dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tetapi kalau diklasifikasikan ada bagian yang terpenting, lebih penting dan paling penting. Maka akan dibahas secara berurutan mulai dari bagian yang paling mendasar dan sekaligus merupakan bagian yang paling penting yaitu akidah, kemudian syariah dan akhlak. Adapun jihad diletakkan pada bagian akhir pembahasan, hal ini lebih karena eksistensi jihad diperlukan dengan keberadaan pokok-pokok ajaran Islam yang lainnya.

a. Akidah

Secara etimologis artinya terikat, perjanjian yang teguh dan kuat. Sedangkan secara terminologis berarti *credo, creed,* keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dai hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

Dalam bukunya, Sofyan sauri mengatakan bahwa definisi dari akidah adalah fondamen agama Islam menjadi dasar bagi keislaman seseorang. Akidah bukan hanya pengetahuan atau kepercayaan, tetapi keyakinan yang membawa konsekuaensi membentuk tingkah laku

[60] Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (Juvenile Delinquency),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sikap tertentu. Karena itu keyakinan atau iman ditampilkan dalam suatu keseluruhan tingkah laku, baik dalam iktikad dalam hati, ucapan mulut, maupun tingkah laku yang tampak.[61]

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malakai-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rosul-rosul-Nya, kepada hari kiamat dan kepada qadha dan qadar-Nya. Hal demikian seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Abu Hurairah: "*... ia bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang iman? Rasulullah menjawab, "Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan perjumpaan dengan-Nya, dan pada seluruh Rasul-Nya dan engkau percaya hari kebangkitan dan beriman pada qadha dan qadar-Nya."* (HR. Muslim). Akidah Islam merupakan akar dan pokok agama Islam.

Pembahasan tentang akidah dilakukan oleh *ilmu kalam* yaitu ilmu hasil penalaran atau ijtihad manusia yang membahas dan menjelaskan tentang Kalam Ilahi (mengenai akidah) atau juga disebut ilmu tauhid. Karena membahas dan menjelaskan (terutama) tentang ke-Esaan Allah (tauhid), atau meminjam istilah kini sering dipergunakan istilah teologi yaitu ilmu tentang ketuhanan.[62]

b. Syariah

[61] Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi,* h. 37
[62] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Atau Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Syariah dalam pengertian yang sangat luas dan mnyeluruh itu meliputi seluruh ajaran agama, baik berkaitan dengan akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syariah itu meliputi iman, Islam dan ihsan.

Menurut Sufyan sauri syari'ah adalah aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Hukum Islam terdiri dari wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Wajib adalah sesuatu yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apanila ditinggalkan disiksa. Lawannya adalah haram, yaitu apabila dilakukan disiksa dan apabila ditinggalkan mendapat pahala. Sunnat adalah sesuatu yang apabila dilakukan mendapatkan ganjaran dan apabila ditinggalkan tidak disiksa. Sebaliknya adalah makruh, apabila dilakukan tidak disiksa dan apabila ditinggalkan diberi ganjaran. Adapun mubah adalah apabila dilakukan atau ditinggalkan tidak diberi pahala atau disiksa.[63]

Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut *kaidah ibadat* atau *kaidah ubudiah* yang disebut juga

[63] Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi,* h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah ibadah murni (*mahdah*), kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah (dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan hidup) disebut kaidah *mualamah.* Disiplin ilmu yang khusus membahas dan menjelaskan syariah disebut *ilmu fikih*.[64]

Garis besar ajaran syariah Islam, disiplin ilmu yang secara khusus membahas masalah syariah dan fiqih.

1) Ibadah: Peraturan ibadah dalam Islam terdiri atas:
   - Rukun Islam: Mengucapkan syahadatain, shalat, zakat, puasa dan haji.
   - Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terdiri dari: *pertama,* ibadah badaniah atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayammum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, iqamah, doa, pengurusan mayat, dll). *Kedua,* ibadah maliyah (bersifat keadaan/materi) seperti kurban, akidah, sedekah, waqaf, fidyah, hibah, dll)
2) Muamalah: mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta, seperti: jual-beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpangan, penemuan, pengupahan, utang piutang, pungutan, pajak, warisan, rampasan perang, hukum niaga, hukum negara, dan lain-lain. Dengan demikian, muamalah

[64] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* h. 134-135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam meliputi sistem politik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan sistem rumah tangga (keluarga), dll.

3) Munakahat: yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga, diantaranya mengenai masalah perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, pemeliharaan anak, pergaulan suami-istri, walimah, mas kawin, wasiat, dll.
4) Jinayat: yaitu peraturan yang menyangkut pidana, diantaranya masalah qishash, diyat, kifarat, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian, dll.
5) Siyasah: yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya persaudaraan, musyawarah, keadilan, tolong-menolong, kebebasan, toleransi, tanggung jawab sosial (*takafulul ijtima*), kepemimpinan, pemerintah, dll.
6) Peraturan-peraturan lainnnya: sepeti makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, masjid, dakwah, perang, dll.

c. Akhlak

Pengertian akhlak menurut bahasa artinya adalah (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khaldun*). Adapun pengertian akhlak menurut istilah adalah (a) definisi akhlak menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perubahan tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. (b) definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din*, bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbingan.

Menurut Sofyan Sauri, akhlak adalah aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, sesama manusia dan alam sekitarnya.[65] Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.

Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Akhlak manusia terhadap Allah dibahas dan dijelaskan oleh *ilmu tasawuf*, sedangkan akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah (makhluk) dibahas dan dijelaskan oleh *ilmu akhlak*.[66]

d. Jihad

Kata jihad berasal dari bahasa Arab, asal kata *al-juhd* atau *al-jahd.* Dalam Kamus Lisan Al-Arab disebutkan bahwa *al-jahd* itu bermakna kesulitan, sedangkan *al-juhd* memiliki arti kemampuan atau kekuatan. Menurut Al-Laits, *al-juhd* dan *al-jahd* memiliki satu arti yaitu segala sesuatu yang diusahakan seseorang agar terhindar dari

[65] Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi,* h. 37
[66] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* h. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dan penderitaan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 52:

فَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدْهُم بِهِۦ جِهَادًا كَبِيرًا ٥٢

"Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan(Al-Quran) dengan semangat perjuangan yang besar"[67]

Juhd berarti kekuatan atau potensi yang secara luas memberikan makna sebagai suatu sikap yang sungguh-sungguh dalam berikhtiar dengan mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.Dengan merenungkan makna jihad tersebut, kiranya akan terhunjam di setiap relung dada pribadi muslim bahwa jihad berarti suatu kesungguhan untuk mengerahkan seluruh daya dan ikhtiar. Mesin batin yang terus berkecamuk dan meronta, seraya menggerakkan daya gerak yang menakjubkan. Semangat yang berkecamuk ini adalah *inner power* (tenaga dalam) yang pada umumnya tidak bisa diukur dengan nalar karena seringkali kekuatan yang disertakan oleh kekuatan batin bisa melampaui batas-batas kewajaran empiris.[68]

5. Fungsi dan Peranan Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peranan pendidikan agama Islam bagi manusia bisa dikemukakan dari kasus yang dialami oleh Prof. Paul Ehrenfest, salah satu seorang ilmuwan dalam ilmu fisika yang terkenal di zamannya. Ia

[67] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah*, h. 364
[68] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 121-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan dalam salam satu surat kepada Prof. Kohnstamm (teman sejawatnya yang paling akrab): *"Mirfehlt das Golt Vertrauen, Religion ist notig. Aber wem sie nich moglich ist, der kann eben zugrunde gehen"* (yang tak ada pada saya adalah kepercayaan kepada Tuhan. Agama adalah perlu, tetapi baran siapa yang tidak mampu memiliki agama, ia mungkin binasa lantaran itu, yakni bila ia tidak bisa beragama).[69]

Menurut Prof. Richey, istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat.[70]

Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama Islam.[71]

Menurut Komaruddin Hidayat, betapa pentingnya agama meski kekuatan yang sinis dan bahkan antiagama masih tetap hidup dan berkembang, tetapi ternyata para rezim dan beberapa ideologi antiagama itu tidak pernah memenangkan pertempuran. Mungkin hal tersebut disebabkan amunisi mereka semakin lama semakin menipis, sementara agama tetap hidup di muka bumi.[72]

---

[69] Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 18
[70] Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan,* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 105
[71] Ramayulis, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 50
[72] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun,* (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Djamaludib dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki empat macam fungsi, berikut ini:

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
4. Mendidik anak agar beramal saleh di dunia untuk memperoleh hasilnya di akherat kelak.[73]

Fungsi pendidikan Islam yang sekaligus suatu proses sosialisasi pada lingkungan atau lembaga pendidikan keluarga, menurut Zakiah Daradjat, antara lain sebagai berikut:

1. Pembekalan, yaitu untuk membimbing anak dalam memiliki akhlak.
2. Penerangan, yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip-prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Perbaikan, yaitu untuk menolong anak dalam membina akidah yang baik dan benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh.

[73] Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyadaran, yaitu untuk memberikan pemeliharaan anak-anak atau remaja agar memahami dan mampu menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani.
5. Pengajaran, yaitu menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhalak dalam kehidupan.[74]

Dalam pandangan para mistikus, kualitas manusia dan kemanusiaan yang paling primordial bahwa ia merupakan makhluk spiritual, puncak ciptaan Tuhan dan oleh karenanya watak dasar manusia adalah bersifat baik. Ia senantiasa merindukan kedamaian, kebahagiaan, hubungan cinta kasih, dan selalu ingin berdampingan dengan MahaKasih. Karena sifat-sifat diatas merupakan sifat dasar manusia, maka hanya dengan terpenuhnya kebutuhan-kebutuhab di atas, mereka akan merasakan kebahagiaan. Tatkala seseorang berusaha menciptakan kedamaian, tetapi kalu gerak itu bagaikan arus sungai yang tidak mengalir dari lautan kasih dan lautan damai yang akan terbatas, maka kekeringan akan mengancamnya.[75]Jadi fungsi pendidikan agama Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan akhirat.[76]

Dalam Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) yang merupakan mayoritas memeluk agama Islam, maka seharusnya PAI lah yang

[74] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 101
[75] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimis,* (Bandung: Mizan, 2006), h. 40
[76] Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dasar untuk pendidikan-pendidikan lainnya. Dengan demikian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus menjadi tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation charakter building*).

Peranan pendidikan agama Islam dalam membina pembinaan religius peserta didik dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.

a. Sikap Religius sebagai Orientasi Moral

Moral adalah keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterikatan spiritual tersebut akan mempengaruhi terikat sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam,menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.[77]

Sikap religius yang terbentuk dari keterikatan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterikatan spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran moral.

[77] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sikap Religius sebagai Internalisasi Nilai Agama

Internalisasi nilai agama adalah proses hati yang dipenuhi dengan nilai agama, sehingga ruh dan jiwa seseorang akan bergerak sesuai dengan ajaran agama. Cara untuk merealisasikan ajaran agama dengan kehidupan nyata adalah dimulai dengan pemahaman agama secara menyeluruh, lalu kesadaran dari diri bahwa pentingnya ajaran agama dan akan ditemukan posibilitas dan direalisasikannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Arti nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi dalam diri. Maka dari itu, nilai-nilai agama menjadi seperangkat standar kebenaran dan kebaikan seseorang. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.[78]

c. Sikap Religius sebagai Etos Kerja dan Keterampilan Sosial

Ajaran agama Islam bertujuan membimbing, mendorong untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu. Lebih penting dari itu agama memberi makna terhadap segala tindakan yang dilakukan. Maka disinilah agama berperan sebagai dalam mengembangkan etos. Oleh karena itu, agama sebagai sumber etos kerja, bagi seseorang pemeluk

[78] Ibid, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, etos kerja muncul dari dorongan sikap yang terbentuk oleh nilai-nilai agama.

Sebagai etos kerja, sikap religius memberikan dorongan kepada sesorang dalam mencari makna religius bagi tindakan yang dipilihnya. Dengan demikian, tindakan dan perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai sumber kepuasan batiniyah.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
3) Aktif dalam kegiatan keagamaan
4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
5) Akrab dengan kitab suci
6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menetukan pilihan
7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembalian ide.

Ketujuh sikap religius diatas bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan agama. Agar menjadi orang yang taat melakukan ajaran agama, bukan menjadikan salah satu indikasi dari keberhasilan pendidikan agama Islam.[79]

[79] Ibid, h. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kecanduan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikoterapika dan bahan adiktif lainnya. Istilah lainnya adalah NAPZA, singkatan dari Narkotika Psikotropika Zat Adiktif lainnya. Nkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya: heroin (putaw), morphine, ganja.[80]

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamia ataupun sintesis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh: Amfetamin dan ATS (Amphetamin Type Stimulant) seperti shabu, ekstasi dan obat penenang.[81]

Bahan Adiktif berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menimbulkan ketergantungan seperti nikotin yang terdapat dalam tembakau, alkohol, dan minuman alkohol.[82]

---

[80] Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997
[81] Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997
[82] Tim Badan Narkotika Nasional, *Modul Pelatihan Keluarga dan Orang Tua sebagai Fasilitator Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2005), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang disebut narkoba tidak hanya satu macam, tetapi bermacam-macam. Seperti ganja, putaw, shabu-shabu, ekstasi, morfin, heroin dll. Bentuknya pun bermacam-macam. Ada yang cair, serbuk, tablet, kapsul, gas. Demikian juga cara mengkonsumsinya, juga beraneka ragam. Ada yang diminum, ditelan, dihirup, dihisap, dan disuntikkan.[83]

Banyak jenis narkoba dan psikoterapi yang dapat bermanfaat bagi dunia medis. Karena dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengurangi penderitaan. Misalnya dalam proses tindakan operasi (pembedahan), dokter akan menyuntikkan obat bius kepada pasien operasi. Obat bius tersebut masih tergolong narkotika.

Dari salah satu contoh tersebut dapat diketahui bahwa narkotika dan psikoterapi sangat bermanfaat bagi dunia kedokteran. Jadi, sikap antinarkoba merupakan hal yang salah. Yang sebenarnya adalah anti penyalahgunaan narkoba. Jadi yang dimusnahkan bukanlah narkobanya, melainkan sikap penyalahgunaan narkoba.

2. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba dibagi menjadi 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika dan adiktif lainnya. Tiap jenis dibagi menjadi beberapa kelompok lagi.[84]

a. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya

[83] Team Peduli Bahaya Narkoba, *Awas Bahaya Laten Narkoba; sebuah ancaman bagi generasi*, (Surabaya: Pustaka Da'i Muda-Putra Pelajar, 2002), h. 3-10
[84] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak lepas dari "cengkeraman"nya. Berdasarkan undang-undang no. 35 Tahun 2009, jenis narkotika dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu narkotika golongan I, golongan II, dan golongan III.

Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain.

Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol, dan lain-lain.

Narkotika golongan III adalah narkotika yang memeliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein dan turunannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan ke dalam 3 golongan juga, yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis, dan narkotika sintesis.[85]

1) Narkotika Alami

Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan (alam). Contohnya:

a) Ganja adalah tanaman perdu dengan daun menyerupai daun singkong yang tepinya bergerigi dan berbulu halus. Jumlah jarinya selalu ganjil, yaitu 5,7,9. Tumbuhan ini banyak tumbuh di beberapa daerah di Indonesia, seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan, Pulau Jawa, dan lain-lain.

b) Hasis adalah tanaman serupa ganja yang tumbuh di Amerika Latin dan Eropa. Daun ganja, hasis, dan mariyuana juga dapat disuling dan diambil sarinya. Dalam bentuk cair, harganya sangat mahal. Gunanya adalah untuk disalahgunakan oleh pemadat-pemadat "kelas-tinggi".

c) Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi. Dalam komunitas masyarakat Indian kuno, biji koka sering digunakan untuk menambah kekuatan orang yang berperang atau berburu binatang. Koka kemudian diolah menjadi kokain.

[85] Ibid,. h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Opium adalah bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari getah opium dihasilkan candu (opiat). Di Mesir dan daratan Cina, opium dulu digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan, atau menghilangkan rasa sakit pada tentara yang terluka sewaktu berperang atau berburu.

2) Narkotika Semisintesis adalah narkotika alami yang diolah dan diambil zat aktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Contohnya:
   a) Morfin: dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).
   b) Kodein: dipakai untuk obat penghilang batuk
   c) Heroin: tidak dipakai dalam pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaatnya secara medis belum ditemukan. Dalam perdagangan gelap, heroin diberi nama putaw, atau pete/pt. Bentuknya seperti terigu: halus, putih, dan agak kotor.
   d) Kokain: hasil olahan dari biji koka.
3) Narkotika Sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (substitusi). Contohnya:

a) Petidin: untuk obat bius lokal, operasi kecil, sunat, dsb.
b) Methadon: untuk pengobatan pecandu narkoba.
c) Naltrexon: untuk pemgobatan pecandu narkoba.

Selain untuk pembiusan, narkotika sintesis biasanya diberikan oleh dokter kepada penyalahgunaan narkoba untuk menghentikan kebiasaannya yang tidak kuat melawan suggesti (relaps) atau sakaw. Narkotika sintesis berfungsi sebagai "pengganti sementara". Bila sudah benar-benar bebas, asupan narkoba sintesis ini dikurangi sedikit demi sedikit sampai akhirnya berhenti total.[86]

b. Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (*psyche*). Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan menjadi 4 golongan.

Golongan I adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang

[86] Ibid,. 12-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD dan STP.

Golongan II adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif yang kuat serta berguna dalam pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.

Golongan III adalah psikotropika dengan daya adiktif sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsia, fleenitrazepam, dan sebagainya.

Golongan IV adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazapam (BK, mogadon, dumolid), diazepam, dan lain-lain.[87]

Berdasarakan ilmu farmakologi, psikotropika dikelompokkan ke dalam 3 golongan, yaitu depresan, stimulan, dan halusinogen.

1) Kelompok depresan/penekan saraf pusat/ penenang/ obat tidur

   Contohnya adalah valium, BK, rohipnol, dan lain-lain. Jika diminum, obat ini diberikan rasa tenang, mengantuk, tentram, damai. Obat ini juga menghilangkan rasa takut dan gelisah.

2) Kelompok stimulan/perangsang saraf pusat/ antitidur

   Contohnya adalah amfetamin, ekstasi, dan shabu. Ekstasi berbentuk tablet beraneka bentuk dan warna. Amfetamin

[87] Ibid,. h. 11-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk tablet berwarna putih. Bila diminum, obat ini mendatangkan rasa gembira, hilangnya rasa permusuhan, hilangnya rasa marah, ingin selalu aktif, badan terasa fit, dan tidak merasa lapar. Daya kerja otak menjadi lebih cepat namun kurang terkendali. Shabu berbentuk tepungn kristal kasar berwarna putih bersih seperti garam.

3) Kelompok halusinogen

Halusinogen adalah obat, zat, tanaman, makanan, atau minuman yang dapat menimbulkan khayalan. Contohnya adalah LSD (*Lysergic Acid Diethyltamide*), getah tanaman kaktus, kecubung, jamur tertentu (*misceline*) dan ganja.[88]

Bila diminum, psikotropika ini dapat mendatangkan khayalan tentang peristiwa-peristiwa yang mengerikan, khayalan tentang kenikmatan seks, dsb. Kenikmatan didapat oleh pemakai setelah ia sadar bahwa peristiwa mengerikan itu kenyataan atau karena kenikmatan-kenikmatan yang dialami, walaupun hanya khayalan.

c. Bahan Adiktif lainnya, Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya:

1) Rokok

[88] Ibid,. h. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
3) *Thinner* dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bisa dihisap, dihirup, dan dicium.

Jadi, alkohol, rokok dan zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.[89]

Menurut Khozin dalam bukunya yang berjudul "Khazanah Pendidikan Agama Islam" macam-macam dan jenis dari narkoba yang sering disalahgunakan adalah

(a) Candu/madat atau opium adalah jenis narkoba yang cara penikmatannya dengan diisap mengunakan pipa isapan. Dari candu dan opium bisa menghasilkan jenis narkoba lain, yaitu morfin yang berbentuk tepung licin dan halus keputih-putihan atau kuning. Penikmat morfin menggunakannya dengan cara menyuntikkan pada lengan dan paha. Morfin merupakan zat narkoba yang berbahaya karena bisa mengakibatkan dengut jantung dan tubuhnya menjadi sangat lemah.
(b) Heroin merupakan jenis narkoba yang penikmatannya dengan cara menciumnya, bukan menyuntikkan ke bagian tubuh pengguna. Karena bisa mengakibatkan orang tersebut menderita dan kematian. Heroin dihasilkan dari proses kimia bahan baku

[89] Ibid,. h. 17-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

morfin. Heroin yang tersebarluas biasanya berwarna putih keabu-abuan atau coklat.

(c) Shabu-shabu merupakan jenis kedua dari heroin yang penikmatannya dengan cara diisap menggunakan alat khusus.

(d) Ekstasi/Metamphetamines merupakan jenis narkoba yang berbentuk pil yang bisa mengakibatkan tubuh menjadi memburuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejala-gejalanya adalah suka bicara, selalu merasa cemas dan gelisah, tak bisa duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, kulit panas dan bibir hitam, tak dapat tidur, bernapas dengan cepat, tangan dan jari selalu bergetar

(e) Ganja atau mariyuana, termasuk jenis narkoba yang sering dipakai oleh pecandu mungkin karena akibatnya tergolong tidak terlalu berbahaya bagi jiwa dan saraf bagi pemakai.

(f) Putaw merupakan jenis narkoba yang dikonsumsi dengan dibakar dan diisap asapnya. Putaw merupakan heroin kelas 5 atau 6 yang termasuk ampas heroin.

(g) Hashish adalah jenis narkoba yang dinikmati dengan diisap atau dimakan. Hashish berbentuk tepung dan berwarna hitam. Narkotika jenis ini merupakan jenis kedua yang agak berbahaya karena jarang mengakibatkan kematian. [90]

Adapun beberapa karakteristik dari narkoba adalah sebagai berikut:

[90] Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 237-238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Heroin dikenal dengan nama putaw atau PTW, dengan karakteristik:
   - Bentuk: seperti kristal-kristal yang sangat halus atau detergen. Dibuat tablet/ kapsul dan liquid injeksi;
   - Warna: putih sampai putih gading, abu-abu suram, abu-abu kecoklatan atau coklat;
   - Bau, seperti cuka yang lemah sampai berbau tajam,
   - Cara penggunaan: disuntukkan, atau dihirup (*sniffing*).
2) Ganja dikenal dengan nama mariyuana , hashish, gelek, budha stick, cimeng, gras. Karakteristiknya adalah:
   - Bentuk: daun, tangkai, bunga dan biji ganja serta hashish.daun ganja bentuknya memanjang, pinggirannya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang di tengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5,7, atau 9 helai. Hashish berbentuk seperti oil atau bubuk, warnanya coklat muda, coklat, coklat tua, hitam tua sampai hitam.
   - Warna: ganja hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena kena udara dan panas.
   - Cara pemakaian: dirokok, makanan kering, dan dimasak.
3) Cocain, karakteristiknya adalah:
   - Bentuk: daun coca, buah coca, cocain kristal, cocain serbuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Warna: cairan (putih/tidak berwarna), kristal putih, tablet putih, bubuk/ serbuk seperti tepung.
- Cara penggunaan: dihisap, dirokok, disuntikkan.

4) Ekstasi, karakteristinya adalah:
   - Bentuk: pil atau tablet dengan bermacam-macam model dan warna.
   - Cara penggunaan: ditelan secara langsung.
5) Methamphetamine, karakteristiknya adalah:
   - Bentuk: serbuk kristal dan cairan.
   - Cara penggunaan: dihisap dengan bantuan alat (dibong)
6) Obat penenang: obat tidur, pil koplo, BK, nipan, valium, lexotan, dan lain-lain. Karakteristiknya adalah:
   - Bentuk: tablet, kapsul, serbuk
   - Cara penggunaan: ditelan secara langsung.[91]

Rincian jenis-jenis narkoba dengan berbagai kategori dan efeknya[92]

Tabel 2.1: Jenis-jenis Narkoba dengan Berbagai Kategorinya

Kategori	Nama lainnya	Kegunaan untuk media	Cara pemakaian	Daftar DEA1	Periode terdeteksi
Stimulan:					
Amphetamin	Biphetamine, Dexedrine, Bleck Beauty, Haerts	Attention Deficit Hyperactivty Dysorder (ADHD), Obesitan, Narcolepsy	Suntik, dihirup	II	1-2 Hari
Kokain	Coke, Crack, Snow, Putih, Charlie	Anestesi local, vasocontrictor	Suntik, dihirup, sniff	II	1-4 Hari

[91] Tim BNN, *Cegah Anak Anda dari Penggunaan Narkoba,* (Jakarta: BNN, tt), h. 4-5
[92] Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam,* h. 238-239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Methampheta mine	Desoxyn, Cristal, Kaca, Ice, Sabu, Speed	ADHD, Obetites, Narcolepsy	Suntik, dihirup, sniff	II	1-2 Hari
Methyphenoda te	Ritalin	ADHD, Narcolepsy	Suntik, dihirup	II	1-2 Hari
Nikotin	Habitol patch, Nicorretegum, Nicrotol spray, Prostep Patch, Rokok, Cerutuo, dll	Pengobatan yang dilakukan bagi ketergatungan nikotin	Kandungan rokok, tembakau dsb.	Tidak termas uk dalam daftar	1-2 Hari
Hallucinogens dan Zat Lainnya					
LSD	Acid, Microdot, Kertas	Tidak ada	Dihisap	I	8 Jam
Mercaline	Kancing, kaktus	Tidak ada	Dihisap	I	2-3 Hari
Phencylidine & Analogs	PCP bubuk, Love Boast	Anestesi (vaterinary)	Suntik, dihisap	I,II	2-8 Hari
Psilocybin	Mushroom	Tidak ada	Dihisap	I	8 Jam
Amphetammin Variants	DOB, DOM, MDMA, Adam, Extasy, STP, XTC	Tidak ada	Suntik, dihisap	I	1-2 Hari
Mariyuana	Ganja, Rumput Jamu, Pot, Cimeng	Tidak ada	Dihisap seperti rokok	I	1 Hari-5 Minggu
Hashish	Hash, Hashish	Tidak ada	Dihisap seperti rokok	I	1 Hari-5 Minggu
Tetrahydrocan Nabinol	Marinol, THC	Antiemetic	Dihisap seperti rokok	I,II	1 Hari-5 Minggu
Anabolic Steroids	Testorterone (T/E ratio), Stanazolol, N Ardrolene	Hormone Replacement Therapy	Diminum, suntik	III	Diminum: lebih dari 3 minggu, jarum suntik: lebih dari 3 bulan
Opiate dan Morphine					
Codein	Tylenol dengan codein, Robitussin A-C, Empirin, dengan codein, Fiorinal dengan codein	Analgesik, Antitussive	Suntik, dihirup	II,III, IV	1-2 Hari
Heroin	Putaw	Tidak ada	Suntik,	I	1-2 Hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dihirup		
Metadon	Amidone, Dolofin, Methadose	Analgesic, Pengobatan bagi ketergantungan Opiate	Suntik, dihirup	II	1 Hari-1 Minggu
Morfin	Roxanol, Duramorph	Analgesic	Suntik, dihirup, dihisap seperti rokok	II,III	1-2 Hari
Opium	Bedak	Analdesic, antidiarrheal	Dihirup	II,III, IV	1-2 Hari
Anti Depresi					
Alkohol	Bir, Anggur, Minuman keras	Antidote untuk racun methanol	Diminum	Tidak masuk dalam daftar	8-10 Jam
Barbiturates	Amytal, Phebarbital; Barbs	Anastesic, Hypnotic, Sedative	Suntik, diminum	II,III, IV	2-10 Hari
Benzo Diazepines	Rohipnol, Ativan, Valium, Tranks, Xanax	Antianxienty, Hypnotic, Sedativ	Suntik, diminum	I	1-6 Minggu
Methaqualone	Quaalude, Ludes	Tidak ada	Diminum	IV	2 Minggu

Keterangan:
Daftar DEA1= Daftar DEA I dan II menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi, yang harus diamankan dan pembuatannya harus dengan ijin karena termasuk dalam daftar yang terlarang. Obat-obatan dalam daftar I hanya tersedia untuk penelitian dan tidak dapat digunakan untuk medis. Obat-obatan dalam daftar II harus dengan resep dokter yang dapat diulang sampai 5 kali dalam 6 bulan, juga mudah didapatkan. Obat-obatan dalam daftar V dijual bebas.

3. Bahaya Narkoba

Narkoba yang dikonsumsi akan masuk dalam peredaran darah, kemudian mengganggu pusat saraf dan otak. Narkoba berpotensi mengganggu pikiran, perasaan, mental, dan perilaku para pemakainya. Para pemakai narkoba lama-kelamaan akan mengalami perubahan kepribadian, sifat, tabiat, karakter, dan tidak mampu lagi mempergunakan akal sehatnya. Bisa dikatakan para pemakai narkoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari kepribadian dirinya menuju kepribadian lain yang "menyimpang".

Pemakai narkoba akan mengalami kerugian yaitu "keterasingan" atau "tereksternalisasi" dari dirinya sendiri, dan menderita depresi berat. Singkatnya para pemakai narkoba seringkali mengalami perubahan dari sikap 'baik' menjadi 'buruk', dari pribadi 'sehat' menjadi 'sakit'. Akhirnya para pemakai akan mengalami overdosis (OD) atau ditangkap polisi dan dipenjara.[93]

Narkoba (Narkotika, psikoterapika dan bahan adiktif lainnya) menjadi hal bahaya karena ada tiga sifat jahat yang dimiliki oleh narkoba. Dikatakan sifat jahat karenakan dari ketiga sifat tersebut dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia dari narkoba. Jadi ia tidak bisa meninggalkan narkoba, selalu merasa membutuhkannya, dan mencintai narkoba melebihi siapa pun.

Tiga sifat jahat yang khas (habitual, adiktif dan toleran) hanya ada pada narkoba. Itulah yang menyebabkan narkoba sangat berbahaya. Adanya 3 sifat jahat yang khas ini membuat pemakai narkoba mengalami perubahan sifat dan sikap menjadi:

a. Tergila-gila pada narkoba. Lebih mencintai narkoba daripada dirinya sendiri, orang tua, atau saudara-saudaranya.
b. Tidak dapat melepas diri dari narkoba, sebab kalau lepas, penderitaan yang luar biasa (sakaw) akan datang.

[93] M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol; Cara Islam mencegah, mengatasi dan melawan*, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dosisnya akan terus bertambah tinggi sampai suatu saat maut menjemput di puncak overdosis.
d. Mengalami perubahan sikap dan sifat menjadi eksklusif, egois, sombong, asosial, jahat (psikoligis).
e. Mengalami kerusakan organ tubuh (hati, paru, ginjal, otak, dan lain-lain).
f. Terjangkit penyakit maut, seperti HIV/AIDS, sifilis, dan lain-lain.[94]

Hakikat kenakalan remaja adalah kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih berusia remaja (adoleson). Kejahatan dan pelanggaran tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial, dan psikologis.[95]

Sistem sosial kemasyarakatan yang dimaksud sebaiknya melibatkan berbagai komunitas, yakni keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pemerintah. Setidaknya di lima tempat inilah kaum muda, khususnya remaja hidup dan bersentuhan. Di lima tempat itu perlu dirumuskan soal bagaimana mencegah dan mengatasi narkoba secara baik dan bijak. Atau kalau dirumuskan secara lebih simpel, maka generasi muda dan kaum remaja sehari-harinya hidup di tiga lingkungan sosial, yakni di rumah, di sekolah dan di masyarakat.[96]

Narkoba tidak hanya merugikan diri sendiri, tapi juga masyarakat. Karena para pemakai narkoba juga bisa mengganggu keamanan dan

[94] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, 28-30
[95] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 36
[96] Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 116-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentraman masyarakat sekitar. Pemakai narkoba sering kali melakukan tindak kejahatan dan kekerasan kepada orang lain yang mengakibatkan kerugian bagi diri pemakai dan orang lain. Pemakai narkoba juga sering membuat ulah, keributan, dan mengganggu masyarakat.

Seorang pemakai narkoba semakin lama akan mengalami kebangkrutan ekonomi karena harga dari narkoba yang dikonsumsinya tergolong mahal. Seseorang yang sudah kecanduan narkoba akan sulit melepaskan diri dari narkoba walaupun ia telah melakukan segala cara.[97]

Jenis narkoba yang sering disalahgunakan serta akibat yang ditimbukan[98]

Tabel 2.2: Jenis Narkoba dan Akibatnya

Stimulan				
Jenis	Contoh	Tanda penyalahgunaan	Akibat Overdosis	Gejala Putus Zat
Cocaine Amphetamine Phenmetrazine Methylpenidate Derivat/ Turunan Lainnya	▪ Cocaine ▪ Benzedrine, desoxyn ▪ Biphetamine ▪ Dexedrine ▪ Preludin ▪ Ritalin ▪ Bacarate ▪ Cylert ▪ Didrex ▪ Voranil	▪ Lebih kewaspadaan ▪ Bergairah ▪ Rasa senang, bahagia ▪ Pupil mata membesar ▪ Denyut nadi dan tekanan darah meningkat ▪ Suka tidur, insomnia ▪ Hilang nafsu makan	▪ Rasa gelisah ▪ Suhu badan naik ▪ Berkhayal-tertawa tidak wajar ▪ Bisa mati	▪ Rasa mati ▪ Tidak lama ▪ Cepat marah ▪ Depresi ▪ Tidak dapat mengendai kan diri
Halisinogen				
Jenis	Contoh	Tanda Penyalahgunaan	Akibat Overdosis	Gejala Putus Zat
LSD Mescaline	▪ LSD ▪ Mescaline	▪ Berkhayal, berilusi dan	▪ Khayalan tentang	▪ Gejala putus

[97] M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol; Cara Islam mencegah, mengatasi dan melawan*, h. 71-72

[98] Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam,*, h. 241-242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psilosbin	▪ Psylocyn ▪ PCP	berhalusinasi ▪ Tidak mempunyai gambaran tentang ruang dan waktu	peristiwa yang menyenangkan ▪ Gangguan jiwa ▪ Bisa mati	obat tidak dijumpai atau dilaporkan
Deppresanatia				
Jenis	Contoh	Tanda Penyalahgunaan	Akibat Overdosis	Gejala Putus Zat
Choral Hyrate Barbiturates Methaqualone Transqualzers Devirat/ Turunan Lainnya	▪ Novtec, Sommons ▪ Phenobarbital ▪ Tuinal Seconal Butisol ▪ Optimil, Parest Sopor, Somnafac ▪ Librium Miltown Valium, Verstan ▪ Clonopil, Dormate ▪ Mogadon Rohypol Sedatin	▪ Berbicara kaca, tidak dapat mengendalikan diri ▪ Tingkah laku seperti mabuk ▪ Tanpa berbau alkohol	▪ Nafas tersenggal-senggal ▪ Kulit lembab dan dingin ▪ Pupil mata membesar ▪ Denyut nadi cepat dan melemah ▪ Keadaan koma ▪ Bisa mati	▪ Selain gelisah ▪ Sukar tidur atau insomnia ▪ Rasa gemetar ▪ Mengigau ▪ Tertawa tidak wajar
Narkotika				
Jenis	Contoh	Tanda Penyalahgunaan	Akibat Overdosis	Gejala Putus Zat
LSD Mescaline Psilosbin	LSD Mescaline Psilocyn PCP	▪ Berkhayal, berilusi dan berhalusinasi ▪ Tidak mempunyai gambaran tentang ruang dan waktu	▪ Khayalan tentang peristiwa yang menyenangkan ▪ Gangguan jiwa ▪ Bisa mati	▪ Gejala putus obat tidak dijumpai atau dilaporkan

Secara terperinci akan dijelaskan di bawah ini satu persatu mengenai beberapa jenis narkoba yang akan menimbulkan efek negatif atau bahaya bagi para penggunanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kokain, efek negatif yang ditimbulkan penyalahgunaan kokain ini, antara lain: denyut jantung menjadi cepat; euforia alias rasa gembira berlebihan; kejang-kejang; pupil (manik mata) melebar; tekanan darah meningkat; berkeringat tapi perasaan dingin; muntah atau mual; mudah emosi; pendarahan otak; dan penyumbatan pembuluh otak.

b) Ganja, penyalahgunaan akan terkena efek yang sangat berbahaya, antara lain: hilangnya konsentrasi; peningkatan denyut jantung; kehilangan keseimbangan; mudah gelisah dan panik; sering menguap; suka marah atau temperamental; perasaan tidak tenang dan tidak bergairah; dan paranoid alias sikap curiga yang berlebihan.

c) Heroin, penggunaan heroin dapat mengakibatkan efek negatif yang berbahaya, antara lain: tertariknya bola mata (miosis); mual-mual; muntah; gatal-gatal; perasaan menjadi tegang; dan hidung dan mata berair.

d) Putaw, efek negatif yang timbul akibat mengkonsumsi putaw ini antara lain: mata terlihat sayu alias ngantuk; pupil mata melebar atau mengecil; disforia (rasa sedih tanpa alasan yang jelas); lemah, lesu, loyo, letih, atau tidak bertenaga; ngantukan; bicara menjadi cadel; mual-mual; suka menyendiri; daya ingat menurun; sulit berkonsentrasi; banyak bicara ngelantur; dan apatis alias bersikap masa bodoh.

e) Alkohol, bagi pecandu minuman alkohol akan berdampak negatif seperti: berkurangnya kemampuan hati dalam mengoksidasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemak; bisa menimbulkan kanker; menyebabkan gangguan fungsi hati; kecenderungan melakukan tindakan kriminal; rentan terhadap infeksi; dan hipertensi atau tekanan darah tinggi.

f) Shabu-shabu, beberapa efek berbahaya dari pemakaian shabu-shabu antara lain: halusinasi; impotensi; kerusakan pada anggota tubuh seperti liver, lambung, jantung, dan ginjal; sariawan parah; pupil mata membesar; tekanan darah naik; keringat berlebih tapi merasa dingin; mual-mual dan muntah-muntah; bicara ngelantur; penyimpangan seks; susah tidur; hilangnya nafsu makan; dan kematian.

g) Ekstasi, bagi pengguna ekstasi akan berakibat bahaya pada tubuh dan kejiwaan, seperti: hiperaktif; rasa haus yang amat sangat; sering pusing; sering gemetar; detak jantung yang cepat; rasa mual dan muntah; kehilangan nafsu makan; mata jadi sayu dan pucat; dehidrasi; tubuh menggigil tidak terkontrol; gangguan pada liver, tulang, gigi, saraf, dan mata; daya ingat menjadi menurun; saraf otak rusak; dan sulit konsentrasi.

h) Amphetamine, efek yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan obat bius jenis ini antara lain: berat badan menurun; terlihat seperti kurang tidur dan kurang makan; tekanan darah tinggi; detak jantung cepat dan tidak beraturan; mengalami rasa takut; sering pingsan ketika kecapaian; dan sering gelisah.

i) Inhalas Abus (Inhalen), penggunaan obat bius jenis ini umumnya disebabkan “ngelem”. Efek yang dapat ditimbulkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyalahgunaan inhalen ini antara lain: ingatan dan daya pikir semakin berkurang; mudah mengalami pendarahan dan luka; kerusakan pada sistem saraf utama, liver, dan jantung; sakit bila buang air kecil; dan sering batuk.[99]

4. Ciri-ciri Anak yang Terindikasi Narkoba

Tiap jenis narkoba mempunyai sifat yang berbeda. Oleh karena itu, dampaknya terhadap pemakai juga berbeda-beda. Namun pemakai narkoba umumnya lama-kelamaan akan mengonsumsi semua jenis narkoba, atau sekurang-kurangnya 3 macam. Karenanya, ciri-ciri pemakai narkoba dapat dikenali secara umum.

Biasanya orang mengetahui anaknya memakai narkoba ketika keadaannya sudah parah dan terlambat. Karenanya ciri-ciri awal pengguna narkoba perlu diketahui dengan baik, sebab apabila pemakaian masih baru dimulai, penghentiannya lebih mudah. Keterlambatan tersebut terjadi karena orang tua mengetahui tanda-tanda awal pemakaian narkoba.

Secara umum, pengguna narkoba terdiri dari 4 tahap, yaitu pemakai coba-coba, pemakai pemula, pemakai berkala, dan pemakai setia (tetap).[100]

a) Tahap Pemakaian

1) Tahap Awal (coba-coba)

Pemakai narkoba awalnya hanya coba-coba karena terjebak oleh sifat jahat narkoba, ia akan menjadi mau lagi dan lagi. Sangat sulit untuk mengenali gejala awal pemakaian narkoba. Gejala awal ini

[99] Ahmad Sofyan, *Narkoba Mengincar Anak Anda*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2007), h. 26-30

[100] Subagyo Partodiharjo *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dapat diketahui oleh ibu yang benar-benar akrab dengan anaknya. Gejala tersebut adalah sebagai berikut:

- *Gejala psikologi*: Terjadi perubahan pada sikap anak. Orang tua yang peka dapat merasakan adanya sedikit perubahan perilaku pada anak, yaitu timbulnya rasa takut dan malu yang disebabkan oleh perasaan bersalah dan berdosa. Anak menjadi lebih sensitif. Jiwanya resah dan gelisah. Ia takut mengakui terus terang. Ingin terus merahasiakan, ia merasa berdosa. Ia bingung. Kemesraan dan kemanjaan hilang dan berkurang.
- *Pada fisik*: Perubahan tidak tampak pada tubuh anak. Tanda-tanda perubahan pada sebagai dampak pemakaian narkoba berlum terlihat. Bila sedang memakai psikotropika stimulan, ekstasi, atau shabu, ia tampak riang, gembira, hiperaktif, murah senyum dan ramah. Bila sedang memakai narkotika jenis putaw, ia tampak tenang, tentram, tidak peduli orang lain. Bila tidak sedang memakai, tidak ada gejala apa-apa.[101]

2) Tahap Kedua (pemula)

Pada tahap ini, pemakai muali mencoba secara insidentil. Ia memakai narkoba karena sudah merasakan kenikmatannya. Pada saat-saat yang dianggapnya perlu, misalnya kalau hendak pergi ke pesta, pemakaian secara sering. Pada tahap ini, akan muncul gejala sebagai berikut:

[101] Ibid,. h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Gejala psikologi*: Sikap anak menjadi lebih tertutup. Banyak hal yang tadinya terbuka kini menjadi rahasia. Jiwanya resah, gelisah, kurang tenang, dan lebih sensitif. Hubungannya dengan orang tua dan saudara-saudaranya mulai renggang, tidak lagi riang, cerah dan ceria. Ia mulai tampak seperti menyimpan rahasia dan memiliki satu atau beberapa teman akrab.
- *Pada fisik*: tidak tampak perubahan yang nyata. Gejala pemakaian berbeda-beda sesuai dengan jenis narkoba yang dipakai. Bila ketika memakai ia menjadi lebih lincah, lebih riang, lebih percaya diri, berarti ia tampak tenang, mengantuk, berarti ia memakai obat penenang, ganja atau putaw. Untuk mengelabui orang tua atau teman bahwa ia memakai, kadang-kadang ia menutupi kekurangannya dengan rajin berolahraga dan makan, sehingga tampak tetap sehat dan enerjik seperti orang normal.[102]

3) Tahap Ketiga (tahap berkala)

Pada tahap ini pemakai terdorong untuk memakai narkoba lebih sering lagi. Selain merasa nikmat, ia juga mulai merasakan sakaw kalau terlambat atau berhenti mengonsumsi narkoba. Ia memakai narkoba pada saat tertentu secara rutin. Pemakaian sudah menjadi lebih sering dan teratur, misalnya setiap malam minggu, sebelum pesta, sebelum tampil, atau sebelum belajar agar tidak mengantuk.

[102] Ibid,. h. 88-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemakaian berkala biasanya adalah para mahasiswa, pelajar, pelawak, pejabat, eksekutif muda dan lain-lain:

- *Ciri mental*: Sulit bergaul dengan teman baru. Pribadinya menjadi lebih tertutup, lebih sensitif, dan mudah tersinggung. Ia sering bangun siang, agak malas, dan mulai gemar berbohong. Keakraban dengan orang tua dan saudara sangat berkurang. Kalau sedang memakai narkoba, penampilannya riang (minum stimulan) atau tenang (minum depresan). Kalau sedang tidak memakai narkoba, sikap dan penampilannya murng, gelisah, dan kurang percaya diri.
- *Pada fisik*: terjadi gejala sebaliknya pada tahap 1 dan 2. Bila sedang memakai ia tampak nornal, tidak tampak tanda-tanda yang jelas, biasa saja. Bila sedang tidak memakai, ia malah tampak kurang sehat, kurang percaya diri, murung, gelisah, malas. Tanda-tanda fisik menjadi semakin jelas dibanding tahap kedua.

Tanda yang spesifik tergantung jenis narkoba yang dipakainya. Kadang-kadang pemakai malah tampak gemuk/sehat karena usaha menutupi agar tidak diduga memakai narkoba.[103]

4) Tahap Keempat (tahap tetap/mandat)

Setelah menjadi pemakai narkoba tahap berkala, pemakai narkoba akan dituntut oleh tubuhnya sendiri untuk semakin sering memakai

[103] Ibid,. h. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba dengan dosis yang semakin tinggi pula. Bila tidak, pemakai tidak dapatlagi lepas dari narkoba. Tanpa narkoba, ia tidak dapat berbuat apa-apa. Hidupnya 100% tergantung pada narkoba. Ia disebut pemakai setia, pecandu, pemadat, atau *junkies.*

Bila sedang memakai narkoba, pemakai tampak seperti orang normal. Bila sedang tidak memakai narkoba, ia akan kelihatan resah, gelisah, tidak percaya diri, bahkan kesakitan (sakaw). Untuk dapat seperti orang normal, orang ini harus memakai narkoba. Dengan begitu, ia memakai narkoba terus tanpa henti. Dalam satu hati, ia dapat memakai sebanyak 4 atau 6 kali, bahkan ada yang harus tiap satu jam mengonsumsi narkoba. Orang ini kehilangan perasaan malu. Ia mau dan dapat berbuat apa saja demi mendapatkan narkoba.

- *Tanda-tanda psikis*: Sulit bergaul dengan teman baru, ekslusif, tertutup, sensitif, mudah tersinggung, egois, mau menang sendiri, malas, sering bangun siang, lebih menyukai hidup di malam hari. Ia pandai berbohong, gemar menipu, sering mencuri atau merampas, tidak mau menjadi pelacur (pria maupun wanita). Demi memperoleh uang untuk narkoba, ia tidak merasa berat untuk berbuat jahat, bahkan membunuh orang lain, termasuk orang tuanya sendiri.
- *Tanda-tanda fisik*: Biasanya kurus dan lemah (loyo). Namun ada juga yang dapat menutupinya dengan membuat dirinya gemuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sehat. Caranya, dengan banyak makan, minum *food supplement,* dan berolahraga. Mata sayu, gemar memakai kacamata gelap, gigi menguning kecoklatan dan sering kali keropos. Biasanya kulitnya agak kotor karena malas mandi. Tanda bekas sayatan atau tusukan jarum suntik sering tampak di lengan, kaki, dada, lidah atau kemaluan.[104]

Menurut Aat Syafaat dkk dalam buku yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja" menyatakan ciri-ciri apakah anak memakai narkoba atau tidak, dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut:

a. Berpenampilan acak-acakan (berpakaian tidak rapi)
b. Sering berbohong (banyak meminta uang yang peruntukannya tidak jelas)
c. Berani mencuri di rumah (emas,tv, tape, dan lain-lain). Setelah barang-barang di rumah sudah tidak ada lagi yang bisa dijual/digadaikan, biasanya anak pengguna narkoba akan mencuri di luar (masyarakat).
d. Cenderung menghindari komunikasi dengan orang tua.
e. Sering berada di tempat sepi, (kamar mandi, kamar, kebun, rumah kosong, dan lain-lain).
f. Terjadi perubahan fisik (mata sayu/merah, sering tidak bergairah, penampilan fisik semrawut).

[104] Ibid,. h. 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Terjadi perubahan tingkah laku (sering marah-marah, sering telat, dan bolos sekolah). Cenderung yang disenanginya kumpul-kumpul di luaran pada waktu jam sekolah.

h. Prestasi di sekolah cenderung menurun.

i. Banyak melanggar peraturan-peraturan di sekolah (sering tidak masuk,berkelahi, membolos, tidak disiplin, dan lain-lain)

j. Lebih banyak bengong, pemurung, penyendiri, dan nafsu makannyapun berkurang.

k. Sering kedatangan tamu yang tidak dikenal oleh keluarga, dan sering keluar di luar jam-jam kebiasaan.

l. Demi mendapatkan barang haram tersebut (narkoba) segala cara akan ditempuhnya (menodong, mencuri, menjambret bahkan sampai membunuh).

m. Kebiasaan pola tidur yang salah (siang hari tidur sedangkan pada malam harinya keluyuran/begadang di luar rumah).[105]

5. Faktor yang Mempengarui Penyalahgunaan Narkoba

Banyak penyalahgunaan narkoba tidak mengetahui bahwa yang dikonsumsi adalah narkoba. Berikut adalah beberapa faktor yang bisa mempengarui terjadinya penyalahgunaan narkoba:

a. Ingin kenikmatan yang cepat

Awalnya, orang yang memakai narkoba karena berharap kenikmatan, misalnya:

[105] Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* h. 137-138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Nikmat bebas dari kesal, kecewa, stres, takut, frustasi atau
- ✓ Nikmat bebas dari rasa sakit, pusing atau
- ✓ Nikmat rasa gembira, senang atau
- ✓ Nikmat karena badan sehat, fit, segar, kreatif atau
- ✓ Nikmat rasa tenang, tentram dan damai.

Maksud dari kenikmatan sejati adalah sebuah kenikmatan yang dirasakan karena sebuah prestasi, keberhasilan atau tindakan yang benar-benar terjadi, bukan khayalan.[106]

b. Ketidaktahuan

Katidaktahuan yang menyebabkan orang menjadi pemakai, maksudnya ketidaktahuan apa itu narkoba, tidak tahu bentuk narkoba, tidak tahu akibat dari penggunaan narkoba itu bisa merusak fisik, mental, moral, dan masa depan serta tidak paham berdampak negatif bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Faktor pendorong keinginan memakai narkoba, seorang pemakai memulai narkoba karena:

- ➢ Ingin tahu dan ingin mencoba rasa memakai narkoba (pada anak muda)
- ➢ Ingin dianggap lebih hebat dari orang lain (pada orang muda)
- ➢ Ingin membuktikan kesetiakawanan (pada orang muda)
- ➢ Dianggap cara tepat untuk mengatasi perasaan kecawa, jengkel, frustasi (pada suami istri yang mengalami konflik rumah tangga)

[106] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya,* h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dianggap cara paling mudah untuk menghalau rasa sakit pada tubuh (pada penderita penyakit kronis)
- Dianggap cara paling ampuh untuk mendapatkan perasaan tenang, tentram, damai dan gembira (pada suami istri yang mengalami konflik rumah tangga)
- Dianggap cara mudah melangsingkan tubuh (pada ibu/wanita yang terlalu gemuk)
- Dianggap metode sederhana untuk giat dan bekerja keras dalam mengatasi masalah yang menumpuk dan harus dihadapi tanpa tidur (pada pelajar/mahasiswa/eksekutif muda)[107]

c. Alasan internal

1) Ingin Tahu, rasa ingin tahu ini dimiliki oleh anak-anak setara siswa SD, SMP, dan SMA. Hal ini bermula ketika mereka melihat atau dihadapkan dengan sekelompok pengguna narkoba dan melihat "kenikmatan"nya. Maka jiwa rasa ingin tahunya muncul yang disertai jiwa keberanian dalam dirinya bahwa dirinya seorang yang pemberani dan pahlawan diantara teman-temannya. Reaksi kawan sebayanya pastinya berbeda-beda, yaitu:
   - Ada rasa ingin menyaingi, menunjukkan bahwa dirinya lebih hebat lagi, lalu memakai.
   - Ada yang ingin tahu, kemudian ikut memakai.
   - Ada yang setia kawan, kemudian ikut memakai.

[107] Ibid, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan pengedar dan bandar mengincar generasi muda (pelajar/mahasiswa), yaitu:

- ❖ Anak muda mudah untuk diajak menyalahgunakan karena terpengaruh dengan temannya. Sehingga konsumen/ pemakai narkoba akan terus bertambah.
- ❖ Anak muda adalah tipe setia dalam waktu yang lama penggunaan narkoba jika dibanding dengan pemakai orang tua yang cepat mati. Jadi keuntungan komersial (bagi pengedar dan bandar) banyak diperoleh jika anak muda banyak yang menggunakan narkoba.

2) Ingin dianggap hebat
3) Rasa setia kawan
4) Rasa kecawa, frustasi dan kesal
5) Ingin bebas dari rasa sakit kepala/pusing
6) Ingin menikmati rasa gembira, tampil lincah, enerjik, dan mengusir rasa sedih dan malas
7) Ingin tampil langsing
8) Takut mengalami rasa sakit (sakaw)[108]

d. Alasan keluarga

Keluarga yang kurang harmonis, kurang komunikasi antara anggota keluarga merupakan salah satu penyebab anak rentan menjadi stres,

[108] Ibid, h. 72-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua orang tua bercerai. Dan narkobalah menjadi jalan keluarnya. Hal yang menyudutkan anak untuk lari menuju narkoba adalah:

- ✓ Anak merasa kurang mendapat kasih sayang dalam keluarga, ia merasa kesal, kecewa dan kesepian.
- ✓ Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapatkan kepercayaan dan selalu dianggap salah.
- ✓ Anak mengalami konflik dengan orang tua dalam masalah pacaran, memilih pasangan hidup, atau menentukan pilihan profesi, cita-cita dan sebagainya.
- ✓ Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis dan sering bertengkar.
- ✓ Suami frustasi karena tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan istrinya.
- ✓ Istri frustasi akibat konflik dengan suami tentang masalah ekonomi atau adanya wanita lain disamping suami.[109]

e. Alasan orang lain

Ada beberapa pengaruh dari orang lain yang bisa mengakibatkan penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- Tipu daya, anak sering tertipu dari orang disekitarnya, baik itu kenalan, teman, sahabat atau pacar. Ia akan menipu dengan berbagai cara agar anak bisa memakai narkoba. Misalnya, ia

[109] Ibid, h. 77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menipu bahwasanya narkoba itu adalah vitamin, pil pintar, pil sehat, atau *food supplement.*

- Bujuk rayu, dengan cara menjebak melalui wanita cantik, kemudian diajaknya kencan dan mengonsumsi narkoba bersama.
- Paksaan, adanya paksaan dari teman atau seseorang yang mengancam untuk menyakitinya jika tidak mau memakai narkoba.[110]

f. Jaringan peredaran luas sehingga narkoba mudah didapat

Peredaran narkoba di Indonesia cukup luas baik dikota besar, di desapun cukup mudah mendapatkan barang satu ini. Karena rendahnya intelektualis dan moralitas masyarakat dan buruknya kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia sehingga perdagangan narkoba di Indonesia menjadi sebuah bisnis menggiurkan banyak orang. Adapun daya tarik bisnis narkoba adalah:

- ✓ Tidak memerlukan modal awal
- ✓ Keuntungan dari penjualan narkoba besar. Selisih harga jual dan harga beli narkoba sekitar 50%-100%.
- ✓ Bisnis narkoba tidak memerlukan biaya promosi untuk brosur, poster, seminar dan sebagainya.
- ✓ Produk narkoba sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terbiasa memperoleh kenikmatan secara instan.[111]

g. Strategi pemasaran jitu

[110] Ibid, h. 78-79
[111] Ibid, h. 79-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para sindikat narkoba punya strategi tersendiri untuk menjual/ menyebarluaskan narkoba kepada konsumen. Strategi yang digunakan sangat cepar berkembang terus dari waktu ke waktu. Sindikat juga mengetahui adanya peluang penjualan (bisnis) narkoba yang berada di pelosok negeri.

Para sindikat pengedar narkoba punya dana tak terbatas sehingga mampu membiayai semua aktivitas dengan peralatan modern. Bandar dan pengedar diduga sangat cerdik dalam mengedarkan narkoba ke seluruh pelosok negeri dengan ia juga aktif dalam kepengurusan dalam organisasi atau LSM yang berjuang menanggulangi narkoba. Ada berbagai contoh teknik yang dilakukan oleh sindikat narkoba adalah:

- Membantu dan mempopulerkan gerakan antinarkoba yang tidak efektif sehingga narkoba semakin populer, tetepi peredarannya tidak terganggu
- Memasarkan narkoba dengan nama baru, misalnya: vitamin, pil pintar, pil sehat, obat pelangsing tubuh, dan lain-lain kepada sasaran khusus.
- Sistem pemasaran *multi level marketing* (MLM)
- Penggunaan wanita cantik, pekerja seks komersial (PSK), untuk para seksekutif, pejabat atau aparat.
- Penggunaan ibu rumah tangga untuk sasaran arisan, PKK, organisasi wanita dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Penggunaan *peer group*/kelompok teman sebaya di lingkungan kampus, sekolah, asrama, dan rumah kontrakan.
- Penggunaan preman di lingkungan-lingkungan pemuda, sekolah dan sebagainya.
- Penggunaan tenaga satpam di kampus, sekolah, industri, perkantoran dll.
- Penggunaan penjual makanan, bakso, rokok disekitar kampus dan sekolah
- Penggunaan pekerja fasilitas hiburan malam untuk para pengunjungnya.[112]

Menurut Jimmy Simangunsong dalan jurnalnya yang berjudul "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja; Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang" bahwa ada beberapa faktor penyebab terjerusnya remaja dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan karena:

a. Faktor Internal yaitu faktor yang disebabkan karena diri sendiri, antara lain:
   1) Kepribadian: apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik dan mudah dipengaruhi orang lain. Maka orang tersebut akan lebih mudah terjerus dalam penyalahgunaan narkoba.
   2) Keluarga: keluarga yang kurang harmonis (brokenhome) akan membuat sesorang menjadi frustasi dan putus asa. Akhirnya

[112] Ibid, h. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut akan mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi pengguna narkoba.

3) Ekonomi: kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonominya cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam masyarakat yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.

b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang penyebabnya dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan tindakan, dalam hal penyalahgunaan narkoba, adapun faktor eksternalnya antara lain:

1) Pergaulan: teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat atas terjadinya penyalahgunaan narkoba. Biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah maka akan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

2) Sosial/Masyarakat: lingkungan masyarakat yang apatis dan tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.[113]

Menurut Kharisudin Aqib dalam buku yang berjudul "An-Nafs; Psiko-Sufistik Pendidikan Islami" bahwa motivasi para pengguna narkoba kebanyakan adalah:

[113] Jimmy Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja; Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang", E Jurnal, 2015, h.6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan hal-hal yang berbahaya, seperti berkelahi, ngebut dll.
- Untuk menentang atau melawan suatu otoritas.
- Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks.
- Melampiaskan kesepian, dan memperoleh pengalaman emosional.
- Berusaha untuk menemukan arti kehidupan.
- Untuk mengisi kekosongan dan perasaan bosan karena kurang kesibukan.
- Pelarian dari rasa frustasi dan kegelisahan masalah.
- Mengikuti kemauan kawan-kawan demi rasa solidaritas.
- Karena dorongan rasa ingin tahu.
- Untuk pengobatan.[114]

Menurut Suyadi dalam buku yang berjudul "Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" menjelaskan bahwasannya berdasarkan diagnosa (melalui penelitian lapangan, wawancara mendalam terhadap kepolisian, guru, siswa dan BNN) terhadap rentannya remaja dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar/siswa, maka ditemukan 4 faktor penyebab rentannya remaja terhadap narkoba adalah:

i. Rokok adalah tembakau yang dicacah kemudian dililit dengan kertas membentuk silinder sepanjang 70-120 mm (tergantung

[114] Kharisudin Aqib, *An-Nafs; Psiko-Sufistik Pendidikan Islami*,(Nganjuk: Ulul Albab Press, 2009), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara). Penggunaan rokok adalah dibakar hingga membara disalah satu ujungnya sampai asapnya bisa dihirup diujung yang lainnya. Dari banyak faktor mengapa remaja (pelajar) terpengaruh merokok, terdapat 2 faktor yang paling utama, yaitu

1) sering melihat iklan rokok, karena sering kali iklan rokok yang diperankan oleh orah yang kuat dan gagah, maka mengesankan bahwa orang yang merokok itu termasuk orang gagah pemberani. Padahal faktanya, perokok berbanding terbalik dengan kesan-kesan tersebut.
2) Teman sesama perokok, teman sangat mempengaruhi teman yang lain baik dalam hal yang positif dan negatif. Pelajar yang sudah menjadi perokok akan mempengaruhi teman lainnya, apalagi itu termasuk teman dekat (anggota genk).

ii. Teman sejawat (genk), setelah mempengaruhi dalam merokok, lambat laun pasti akan mempengaruhi dalam pemakaian narkoba. Pelajar atau siswa haruslah dihindarkan dari pergaulan negatif, khususnya pengaruh genk-genk remaja di sekolah. Upaya yang bisa dilakukan adalah mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan cara mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang mempunyai potensi besar untuk menghindarkan siswa dari pengaruh negatif sekaligus bersikap hati-hati dalam memilih teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Korban *broken home*, perceraian adalah proses pertikaian atau ketidakcocokan antara suami dan istri yang memuncak. Seringkali ketika pertikaian tersebut anak meliahat kecekcokan, mendengar kata-kata kasar dan menyaksikan aksi brutal dari kedua orangtuanya. Hal tersebut dapat mengganggu jiwa dan mental dari anak/ remaja. Sehingga anak/ remaja menjadi stres, ketakutan, cemas, depresi dan frustasi. Dalam kondisi emosional anak tersebut akan mempunyai rasa benci dan berusaha menjauhi kedua orang tuanya. Untuk menyelamatkan anak dari korban *broken home* adalah membangun situasi sekolah yang senyaman mungkin, sehingga anak bisa nyaman bagai di rumahnya sendiri. Sikap guru kepada murid haruslah kasih sayang, layaknya seorang orang tua kepada anaknya, sehingga guru dianggapkan orang tua kedua ketika di sekolah.

iv. Sikap berlagak keren didepan teman-temannya, masa remaja adalah masa transisi mental, yang banyak mengalami perubahan dari sikap dan perilaku. Yang membahayakan atau tidak diperbolehkan adalah berlebihan dalam mengekspresikan sifat-sifat yang negatif. Contohya, pada masa remaja sedang mengalami pertumbuhan otot dan tulang signifikan, sehingga merasa dirinya lebih kuat dari teman-temannya, maka timbullah sikap *sok jagoan.* Maka upaya dalam hal ini adalah aktualisasi pengembangan nilai-nilai pendidikan dan memotivasi siswa agar mengikuti berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetisi atau perlombaan sehingga mereka bisa menjadi juara dibidangnya masing-masing.[115]

6. Teori Penanggulangan Narkoba

Ada lima bentuk upaya penanggulangan masalah narkoba, yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan depresif.

a) Promotif

Promotif disebut juga dengan program preemtif atau program pembinaan. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum mengenal atau belum memakai narkoba. Pada program ini berprinsip untuk meningkatkan kebahagian dan kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan positif agar kelompok (masyarakat) ini tidak pernah berfikir untuk mendapatkan kebahagian semu dari pemakaian narkoba.

Bentuk pemrograman promotif adalah berupa pelatihan, dialog interaktif, dan lain-lain pada kelompok belajar, kelompok olahraga, seni budaya, atau kelompok usaha (tani, dagang, bengkel, koperasi, kerajaan, dan lain-lain). Pelaku dari promotif adalah lembaga-lembaga kemasyarkatan yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.[116]

b) Preventif

Preventif disebut juga dengan program pencegahan. Ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba supaya masyarakat bisa mengetahui seluk beluk dari narkoba dan tidak punya

[115] Suyandi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h. 8-16
[116] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan dan tertarik untuk menyalahgunaan narkoba. Program ini lebih efektif jika dilaksanakan oleh pemerintah (instansi terkait), dan dibantu oleh institusi lain, misalnya lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat perkumpulan, ormas, dan lain-lain. Adapun beberapa bentuk kegiatan:

1) Kampanye anti penyalahgunaan narkoba
2) Penyuluhan seluk beluk narkoba
3) Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya (per grup)
4) Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan distribusi narkoba di masyarakat [117]

c) Kuratif

Kuratif disebut juga dengan program pengobatan yang ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuan dari program ini adalah mengobati ketergantungan, penyembuhan penyakit serta menghentikan pemakai narkoba. Yang boleh menangani pada program ini adalah dokter yang mempelajari narkoba secara khusus karena para pemakai narkoba itu juga terjangkit beberapa penyakit berbahaya, gangguan mental serta moralnya.

Pada program ini merupakan program yang sulit karena membutuhkan banyak biaya dan kesabaran yang luar biasa. Kunci sukses dalam tahap ini adalah dibutuhkan kerjasama yang baik dari dokter, keluarga dan penderita.

[117] Ibid,. h. 100-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa kegiatan bagi pemakai meliputi:

- Penghentian pemakaian narkoba
- Pengobatan gangguan kesehatan akibat penghentian dan pemakaian nerkoba (detoksifikasi)
- Pengobatan terhadap kerusakan organ tubuh akibat narkoba
- Pengobatan terhadap penyakit lain yang masuk bersama narkoba (penyakit yang tidak langsung disebabkan oleh narkoba), seperti HIV/AIDS, hepatitis B/C, sifilis, dan lain-lain. [118]

Keberhasilan penghentian penyalahgunaan narkoba tergantung pada:

- Jenis narkoba yang disalahgunakan
- Kurun waktu penyalagunaan
- Besar dosis narkoba yang disalahgunakan
- Sikap atau kesadaran dari pemakai
- Sikap keluarga pemakai
- Hubungan penderita dengan sindikat pengedar

Perlu diingat bahwa "Tidak semua penyalahgunaan narkoba bisa berhasil dihentikan. Pemakaian narkoba tertentu saja yang bisa dihentikan. Namun, penyembuhan penyakit HIV/AIDS, hepatitis B/C itu tidak mungkin." Jadi, "Jangan sampai mencoba atau mencoba menggunakan narkoba. Mencegah lebih baik daripada mengobati."

- *Pengobatan alternatif penderita narkoba*

[118] Ibid,. h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 2 macam cara pengobatan alternatif bagi penderita ketergantungan narkoba yang sudah umum di tengah masyarakat, antara lain:

1. Pengobatan berbasis spirituan (agama)
2. Pengobatan berbasis obat-obatan tradisional (Cina, Arab, India, Indonesia, dan lain-lain).

Pengobatan alternatif seringkali dianggap gagal karena penderita yang kambuih (relapse) dan memakai narkoba lagi. hal ini disebabkan karena pengobatan alternatif hanya berupaya dalam penghentian pemakaian narkoba tanpa pengobatan penyakit ikutan pada pemakaian narkoba.

- *Pengobatan medis untuk melawan sakaw*

Cara mengatasi pemakai ketika sakaw dapat dibedakan dengan:

1. Pengobatan substitusi

   Pengobatan ini dilakukan oleh dokter dengan cara menghentikan pemakaian narkoba secara total. Kemudian diganti dengan memberikan "narkoba pengganti" secara bertahap. Yang mana narkoba pengganti merupakan narkoba sintesis yang memiliki adiktif yang rendah. Akantetapi, narkoba pengganti ini biaya nya sangat mahal dan jarang berhasil pula.

2. Detoksifikasi cara cepat (*Rapid Detox*)

   Pengobatan ini dengan cara menggunakan alat-alat modern "cuci darah" oleh dokter kepada pemakai narkoba. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan memasukkan penderita ke ruang ICU dan dibius total selama 4-6 jam dan darah dibebaskan dengan narkoba menggunakan alat-alat modern. Pada waktu cuci darah, penderita tidak akan merasa kesakitan amupun tersiksa. Pengobatan ini haruslah mengeluarkan biaya yang sangat mahal karena selain pengobatan, juga harus ditindalanjuti dengan rehabilitasi yang juga membutuhkan biaya mahal. Pada pengobatan ini jarang terjadi keberhasilan karena sel otak penderita sudah terlanjur rusak permanen sehingga terjadi relapse.

3. Detoksifikasi alami

   Pada pengobatan ini, dokter atau ahli pengobatan alami akan membiarkan penderita mengalami sakaw, tapi tetap dijaga agar penderita tidak berusaha untuk bunuh diri atupun celaka. Sakaw lama kelamaan akan berkurang dan lenyap. Meskipun cara ini begitu menyakitkan bagi penderita tapi pada pengobatan ini termasuk murah dan sering berdampak positif ketika pemulihan penderita dari penyalahgunaannya. Sering kali berkurangnya kesakitan ketika sakaw itu dialihkan dan dikurangi dengan berdoa atau beraktivitas sesuai kegemaran dari pemakai.[119]

d) Rehabilitatif

[119] Ibid, h. 103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rehabilitasi adalah sebuah upaya pemulihan dalam kesehatan jiwa dan raga pemakai narkoba yang telah melalui tahap program kuratif. Program ini bertujuan supaya pemakai tidak lagi menyalahgunakan dan terbebas dari penyakit-penyakit yang disebabkan pemakaian narkoba.

Penyakit yang dialami oleh pemakai narkoba adalah

- Kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain).
- Kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negatif, asosial.
- Penyakit ikutan (HIV/AIDS, hepatitis, sifilis dll)

Program inilah menjadi penting karena setelah proses pengobatan masih banyak masalah yang dihadapi oleh pemakai dan sulit diatasinya. Jika pemakai merasa putus asa dengan masalah tersebut, maka ia akan mencoba bunuh diri dengan menyuntikkan narkoba dengan dosis yang tinggi kepada dirinya sendiri dan akhirnya overdosis (OD).

Ada banyak macam pemulihan, yaitu dengan pemondokan bagi penderita dan memberi bimbingan hidup berupa praktik keagamaan dan kegiatan produktif. Usaha itu sangat berdampak baik bagi pemakai. Keberhasilan upaya ini tergantung pada:

- Profesionalisme lembaga rehabilitasi (SDM, sarana, dan prasarana) yang menangani.
- Kesadaran dan kesungguhan penderita untuk sehat kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dukungan dan kerjasama yang baik antara dokter/lembaga, penderita dan keluarga penderita.

Masalah yang sulit ditangani dalam program ini adalah mencegah datangnya kambuh /*relapse* pemakai yang telah menjalani pengobatan (detoksifikasi). Relapse disebabkan oleh perasaan rindu dan keinginan kuat (*suggest*) akibat harbitual. Jadi yang dianggap efektif adalah rehabilitasi fisik dan mental pemakai untuk mencegah datangnya kambuh/relapse.[120]

e) Represif

Program represif adalah sebuah program yang menindaklanjuti produsen, bandar, pengedar dan pemakai narkoba berdasarkan hukum. Represif ini merupakan program pemerintah yang berkewajiban mengawasi, mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang termasuk narkoba, serta menindak pemakai karena telah berbuat melanggar undang-undang terhadap narkoba. Instansi yang bertanggungjawab terhadap distribusi, produksi, penyimpanan, dan penyalahgunaan narkoba adalah:

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM)
- Departemen Kesehatan
- Departeman Jenderal Bea dan Cukai
- Direktorat Jenderal Imigrasi
- Kepolisian Republik Indonesia

[120] Ibid,. h. 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kejaksanaan Agung/ Kejaksaan Tinggi/ Kejaksaan Negeri
- Mahkamah Agung/ Pengadilan Agung/ Pengadilan Negeri[121]

Dalam segi Islami, ada teknik dan metode yang disebut Psikoterapi Islam[122] sebagai terapi religius memiliki ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas, tidak hanya menjangkau pada ruang lingkup psikologis, tetapi juga lingkup moral spiritual. Disampinng itu, psikoterapi Islam tidak hanya menaruh perhatian pada proses penyembuhan tetapi juga berorientasi pada penekanan usaha peningkatan diri. Beberapa pesantren di Indonesia telah menggunakan pendekatan Islam untuk merehabilitasi para korban NAPZA, diantaranya Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, Pesantren AlGhafur di Situbondo, Pesantren AnNawawi di Bojonegoro serta Pesantren Al-Islamy Yogyakarta.

Penerapan terapi Inabah di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya. Dari hasil kajian yang dilakukan beberapa diantaranya menunjukkan bahwa: pertama, korban penyalahgunaan narkoba mendapatkan ketenangan dan keyakinan diri selama mengikuti terapi Inabah. Kedua, terapi yang digunakan di Pondok Remaja Inabah adalah terapi dzikir dan doa sebagaimana doktrin yang

[121] Ibid, h. 107-109

[122] Psikoterapi islam atau sering disebut terapi pendekatan Islami bentuk khusus dari *religius psychotherapy*, yaitu proses pengobatan gangguan melalui kejiwaan yang didasari dengan nilai keagamaan (Islam), lihat Mubarakh, 2006:87. Menurut Hawari (2008:4) terapi pendekatan Islami adalah proses pengobatan yang diberikan sesuai dengan keimanan masing-masing untuk menyadarkan penderita yang diimbangi dengan doa dan dzikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan dalam TQN[123]. Langkah-langkah pengobatan dengan terapi Inabah[124] ini, dilakukan bertahap, yaitu: tahap penyadaran diri, tahap penyucian jiwa, tahap perawatan dan tahap pemantapan jiwa. Tahap-tahap terapi Inabah selanjutnya adalah melaksanakan sholat fardhu dan sholat sunnah, dzikir dan membaca Al-Qur'an, puasa dan kegiatan-kegiatan penunjang terapi Inabah lainnya.[125]

Menurut M. Arief Hakim dalam bukunya yang berjudul "Bahaya Narkoba Alkohol; Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan" bahwa terapi pecandu narkoba bisa melakukan beberapa teknik, antara lain:

- Teknik penyembuhan yang beragam

  Untuk penyembuhan penderita narkoba, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengenai sifat dan wataknya. Sifat dan watak seseorang tentunya khas, unik, dan beragam. Cara dan metode penyembuhan sangat tergantung dan sebaiknya disesuaikan dengan sifat, watak, dan kepribadian seseorang. Nilai-nilai kebaikan dan molaritas luhur tidak hanya terdapat pada agama-agama "formal", melainkan juga ada di "luar" agama-agama, dan bahkan bisa

[123] Thoriqah Qadiriyah Naqsabandiyah atau sering disingkat TQN. Perpaduan dua tarekat ini merupakan jasa dari seorang ulama Indonesia yang berasal dari Sambas Kalimantan Barat bernama Syeikh Ahmad Khatib As Sambasi (lahir tahun 1802 M), yang bermukim dan meninggal dunia di Mekkah pada tahun 1878 M (Hawas, 1980;177)

[124] Suatu metode terapi baik secara teoritis maupun praktis didasarkan kepada Al-Qur'an Hadis dan Ijtihad pada Ulama (Praja, 2001:267). Inabah sebagai pusat pembinaan ruhani berusaha mendidik para Bina berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan metode khusus TQN yakni dengan caramembiasakan diri untuk selalu melaksanakan syariat Islam, seperti: shalat wajib, sholat sunah, puasa, dzikir, dan berbagai amalan lainnya. Tujuannya adalah membiasakan diri para anak Bina memiliki *akhlakul karimah* dan selalu taat menjalankan perintah Allah swt. Dan Rasulullah saw.

[125] Moh. Toriqul Chaer, "Terabi Inabah dan Pecandu Narkoba", Vol. 2 No 1, 2014, h. 28-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanapun yang luas dan tak terbatas. Metode agama hanya salah satu alternatif belaka diantara sekian banyak metode lainnya, untuk menyembuhkan penderita narkoba.

- Terapi medis dan psikologis

  Menyembuhkan penderita narkoba bisa memakai berbagai kombinasi metode yang beragam. Misalnya: pertama, terapi medis. Kedua, terapi psikologis. Dan ketiga, terapi nilai dan moralitas. Terapi medis adalah metode pengobatan yang dilakukan oleh seorang dokter ahli. Terapi psikologis adalah dengan cara memulihkan kondisi psikologis sang penderita yang kacau. Terapi psikologis bisa dilakukan oleh seorang psikiater atau psikolog atau siapapun yang merasa mampu dan sanggup bertindak bijak, sabar dan demokratis.

  Untuk terapi nilai dan moralitaas adalah dengan cara menawarkan secara argumentatif alternatif nilai dan moralitas yang baik, sehat, dan mencerahkan kepada sang penderita. Termasuk dalam konteks terapi nilai dan moralitas ini adalah mendialogkan ajaran agama-agama atau nilai-nilai, basis kesadaran, dan moralitas di luar agama yang sangat luas.

- Sugesti sebagai faktor kesembuhan

  Proses kesembuhan pecandu narkoba akan berlangsung dengan baik, terutama jika dia hidup di lingkungan yang kondusif, baik itu di lingkungan keluarga (rumah), pendidikan (sekolah) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Kondusif, antara lain, bisa berarti dua. Pertama, lingkungan tersebut tidak didiami banyak orang yang juga terlibat penyalahgunaan narkoba, entah pemakai, pengedar, maupun pembikin. Kedua, lingkungan tersebut tidak mengucilkan dan mencemooh para pecandu narkoba yang sedang menjalani terapi atau para mantan pecandu narkoba yang telah sembuh. Selain itu, membangkitkan rasa percaya diri (*self confidence*), harapan, dan optimisme merupakan hal yang sangat penting bagi proses penyembuhan para pecandu narkoba.[126]

Perspektif hukum positif atau positivesme hukum, seorang pecandu dikategorikan menjadi dua, pertama tidak bermasalah dengan hukum dan yang kedua bermasalah dengan hukum. Pada prinsipnya kedua pecandu dari dua kategori di atas berhak mendapatkan layanan *rehabilitasi.* Bagi pecandu yang tidak bermasalah dengan hukum wajib menjalani rehabilitasi dengan melakukan "wajib lapor" sebagaimana diamanatkan dalam pasal 54 dan pasal 55 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, telah mengatur kewajiban pecandu untuk melakukan rehabilitas dan kewajiban bagi orang tua atau wali untuk melaporkan kepada lembaga rehabilitasi yang ditunjuk

[126] M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol; Cara Islam, Mencegah, Mengatasi, dan Melawan,* h. 91-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah.[127] Dan peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu narkoba.

Sementara itu bagi pecandu yang bermasalah dengan hukum memerlukan penanganan yang lebih serius karena harus menjalani proses peradilan yang berlaku di negara ini, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 13 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor sedang menjalani proses peradilan dapat ditempatkan dalam lembaga rehabilitasi media dan atau rehabilitas sosial.[128] Kemudian diperkuat dengan surat edaran Mahkamah Agung (MA) No. 4 Tahun 2010, tentang penempatan penyalahguna korban dan penyalah pecandu narkotika, ditempatkan ke dalam lembaga rehabilitasi medis dan sosial. Ini berarti menempatkan penyalahguna narkotika sebagai korban kejahatan narkotika.[129]

Oleh karena itu, pada taraf ketergantungan, pecandu narkotika harus dilakukan pengobatan melalui kegiatan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial secara paripurna. Dengan tujuan agar bersangkutan dapat sehat kembali produktif, terbebas dari

[127] Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
[128] Http://www.Bnn.go.id/Peraturan-Pemerintah-Nomor-25-Tahun-2011-tentang-Pelaksanaan-Wajib-Lapor-Pecandu-Narkotika./firefoxs.html.documnet/ diakses 10 Januari 2018. Jam 14.00
[129] Http://www.Bnn.go.id/Surat-Edaran-Mahkamah-Agung-(MA)-No.4-Tahun-2010-tentang–Penempatan-Penyalahgunaan-dan-Pecandu-Narkoba/firefox.html.document/ diakses 10 Januari 2018. Jam 14.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan kriminal, dan sekaligus terbebas dari pengulangan penyalahgunaan narkotika.[130]

7. Kendala yang Dialami dalam Menanggulangi Kecanduan Narkoba

Adapun beberapa kendala dalam penanggulangan narkoba karena narkoba mememili tiga sifat jahat yang terdapat pada narkoba, antara lain: Habitual, Adiktif dan Toleran.

1. Habitual adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainyaakan selalu berkeringat, terkenang, dan terbayang cenderung untuk mencari dan rindu (*seeking*). Sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba yang sudah sembuh kelak bisa kambuh (*relapse*) dan memakai kembali. Perasaan kangen berat ingin memakai kembali disebabkan oleh kesan kenikmatan yang dalam bahasa gaul disebut nagih (*suggest*). Sifat habitual juga mendorong pemakai untuk selalu mencari dan memiliki narkoba. Walaupun di sakunya masih banyak narkoba, ia tetap ingin punya lebih banyak lagi. Sifat seperti itu disebut *craving* (membutuhkan).

   Semua jenis narkoba memiliki sifat habitual dalam kadar yang bervariasi. Sifat habitual tertinggi ada pada heroin (putaw). Kemungkinan kambuh pemakai putaw sangatlah tinggi sehingga dianggap mustahil dapat bebas selamanya, 100%.

2. Adiktif adalah sifat narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Penghentian atau

[130] Dewi Iriani, "Kecahatan Narkoba:Penanggulangan, Pencegahan dan Penerapan Hukuman Mati", *Justitia Islamica.* Vol. 12 No 2, Juli-Des 2015, h. 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan ‘efek putus zat’ atau *withdrawal effect*, yaitu perasaan sakit luar biasa, atau dalam bahasa gaul disebut SAKAW (Sakit karena kau, Narkoba!).

Rasa sakit untuk setiap jenis narkoba berbeda-beda. Perasaan sakit yang paling berat dan menyiksa adalah sakaw akibat putus zat putaw dan shabu. Beratnya rasa sakit itu tidak dapat dihilangkan dengan pemberian obat antisakit apa pun atau narkoba apa pun, kecuali narkoba yang telah atau sedang digunakan. Sakaw shabu hanya dapat hilang bila mengkonsumsi shabu. Sakaw putaw akan hilang bila diberi putaw.

Penderita sakaw yang mengalami rasa sakit luar biasa itu biasanya mengatasi rasa sakitnya melalui 2 cara:

a. Kembali mengkonsumsi narkoba yang sama. Orang ini seterusnya akan menjadi pemakai patuh, pecandu yang setia, budak dan abdi selamanya. Orang seperti ini disebut *junkies*, pemadat, atau pecandu. Bila sedang memakai narkoba, orang tersebut tampak normal. Namun, bila sedang tidak memakai, ia justru tampak tidak normal, lesu, gelisah, tidak fit, dan tidak percaya diri.
b. Bila tidak kembali memakai tetapi juga tidak tahan rasa sakit, orang tersebut akhirnya mencari jalan pintas, yaitu Bunuh Diri. Cara bunuh diri yang paling sering adalah:
    - Menyuntikkan kembali narkoba ke dalam badannya dengan dosis yang snagat besar sehingga ia mengalami overdosis (OD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meninggalkan dunia dengan jarum masih menancap di badan.

- Melompat dari gedung bertingkat tinggi.
- Menabrak kendaraan.
- Membenturkan kepala ke tembok.[131]

3. Toleran adalah sifat narkoba yang membuat tubuh pemakainya semakin lama semakin menyatu dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakaian yang semakin tinggi. Bila dosis tidak dinaikan, narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami SAKAW. Untuk memperoleh efek yang sama dengan efek sebelumnya, dosisnya harus dinaikkan.

   Bila lama-kelamaan kenaikan dosis itu melebihi kemampuan toleransi tubuh, maka terjadilah efek sakit yang luar biasa dan mematikan. Kondisi seperti itu disebut Overdosis. Intenditas rasa sakit karena OD sama dengan rasa sakit pada sakaw, walaupun bentuknya berbeda. Bedanya, tanpa bunuh diri pun OD dapat membunuh dengan sendirinya. Tanda-tanda OD pada setiap jenis narkoba berbeda-beda.[132]

[131] Ibid, h. 29
[132] Ibid, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[133]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengertian penelitian adalah suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan suatu sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[134]

Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang aakn diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[135] Dan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif yang berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi

[133] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposa,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 209
[134] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 11
[135] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partsipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[136] Dalam menentukan informan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberikan informan yang dibutuhkan. Jadi penulis menetapkan beberapa siswa yang terindikasi kecanduan narkoba, guru PAI, wali kelas dan Kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya sebagai informan.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana peneliti bisa mendapatkan data-data atau informasi mengenai penelitian. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah:

a. Library Research adalah sumber data yang dipergunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan refrensi lain.

b. Field Research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh

[136] Ibid., h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[137] Adapun dalam penelitian ini ada dua macam sumber, yaitu:

1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian.[138] Adapun data yang diambil dari wawancara langsung dari beberapa sumber data primer, antara lain:
   a) Kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya, Sawahan, Surabaya
   b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya untuk mata pelajaran PAI dibagi menjadi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli Sunnah wal Jamaah (Aswaja). Adapun nama guru dalam mata pelajaran tersebut, antara lain:
      i. Ahmad Shofi Futtaqi, S.Pd.I: Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli Sunnah wal Jamaah (Aswaja).
      ii. Saiful Sulum, S.H.I., S.Pd.I: Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab
      iii. Hj. Sati, S.Pd.I: Guru mata pelajaran Fiqih,Akidah dan Akhlak.
   c) Siswa yang terindikasi kecanduan narkoba

[137] Sutrisno, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 66
[138] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodelogi Kualitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penulis dan merupakan data penunjang data primer.[139] Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan-laporan, dokumentasi, buku, dan lain-lain.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua macam, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.[140] Data kualitatif untuk mengetahui karakteristik anak yang terindikasi kecanduan narkoba, upaya penanggulangan narkoba, kendala dalam penanggulangan narkoba, dan peranan pendidikan agama Islam dalam penanggulangan narkoba.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, usaha yang dilakukan penulis dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pembahasan skripsi ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa obervasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[141] Dalam penilitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu penulis terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya. Sehingga

---

[139] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* h. 309
[140] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102
[141] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* hlm 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis bisa mengetahui karakteristik anak yang terindikasi kecanduan narkoba ketika proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertugar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[142] Dengan teknik ini, penulis akan wawancara secara terstruktur yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab dengan membawa instrumen kepada Kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya, Guru PAI, dan Wali Kelas tentang upaya penanggulangan narkoba, kendala dalam penanggulangan narkoba dan peranan PAI dalam penggulangan anak kecanduan narkoba. Dan wawancara kepada siswa yang terindikasi kecanduan narkoba tentang alasan penggunaan narkoba, faktor penggunaan narkoba dan solusi yang diberikan penulis kepada siswa. Dalam metode ini diupayakan untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[143] Pada metode ini, penulis mencatat dan mengumpulkan data dari sekolah berupa dokumen sekolah. Misalnya: perkembangan guru, jumlah guru dan siswa serta administrasi dan beberapa dokumen mengenai pelanggaran siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba.

---

[142] Ibid., h. 231
[143] Ibid., h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[144] Analisis yang digunakan dalam pengolahan data kualitatif adalah data mengenai berbagai gejala, dan dampak yang dirasakan siswa penderita bahaya narkoba yang dikategorikan berdasarkan objek.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini, dimana proses pengolahan datanya yakni setelah data tersebut terkumpul dan dianggap telah cukup, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara deduktif yaitu dengan berlandaskan kepada dasar-dasar pengetahuan umum meneliti persoalan yang bersifat khusus. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu. Dari adanya analisis inilah kemudian ditarik suatu kesimpulan.

[144] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum objek penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi:

1. Profil SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Nama	: SMP BAHRUL ULUM SURABAYA
NPSN	: 20532632
NSS	: 2020560082970
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Putat Jaya Sekolahan No. 11-13 Surabaya
Kodepos	: 60255
Nomor Telepon	: (031) 5620928
Email	: smp.bahrululum@gmail.com
Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Situs	: -
Lintang	: -7.27610779741268
Bujur	: 112.7200497686863
Ketinggian	: 16
Waktu Belajar	
a.Pagi	: 06.30-12.10
b.Siang	: 12.15-17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

a. Visi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Membentuk siswa yang cerdas, terampil, dalam bidang IPTEK yang berdasarkan IMTAQ berwawasan Alhussunah waljama'ah

b. Misi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

- Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik
- Mengoptimalkan penguasaan ilmu pengetahuan
- Mengoptimalkan penguasaan bahasa asing
- Mengoptimalkan penguasaan teknologi
- Meningkatkan kegiatan keagamaan
- Menerapkan kedisiplinan, kerapian, dan tata krama yang berakhlakul karimah
- Mengintensifikasikan kegiatan ekstrakulikuler

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

a. Keadaan guru dan karyawan SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Menurut data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan jumlah Guru yang sudah memenuhi persyaratan menjadi pendidik, tenaga administrasi lembaga pendidikan tersebut. Data tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Daftar Guru SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Ajaran 2018/2019

No.	Nama Guru	Jabatan	Mengajar Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1.	Moch. Chamim, S.Pd	Kepala Sekolah	Matematika	S1
2.	M. Tholin Efendi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Bhs. Indonesia	S1
3.	Drs. Liliek Prihastoeti	Guru	Pkn	S3
4.	Hj. Sati, S.Ag	Guru	PAI	S1
5.	Baidlowi, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	S1
6.	Efi Nur Diana, SS.	Guru	Bhs. Indonesia	S1
7.	Miftahul Janah, SS.	Waka Humas	Bhs. Inggris	S1
8.	Didit Suliswanto, S.Pd	Guru	Penjaskes	S1
9.	Yusuf Bagus Riyanto, S.Pd	Waka Kurikulum	Geografi	S1
10.	Ratna Yuli Endrawati, S.Pd	Guru	Bhs. Daerah	S1
11.	Abdul Rohim, S.Pd	Guru	SBK	S1
12.	Ahmad Shofi Futtaqi, S.Pd.I	Guru	PAI	S1
13.	Ach. Jubaidi, S.Si	Guru	Fisika, Elektro	S1
14.	Saiful Sulun, S.H.I, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Bhs. Arab, Ekonomi	S1
15.	Muthiyatul Mufarrichah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	S1
16.	Sri Sumrati, M.Pd	Guru	IPA	S1
17.	Anis Choirunnisa, S.Pd	Guru	Matematika	S1
18.	Aminatul Muhlisya, S.T	Guru	Prakarya	S1
19.	Thobibul Umam	Guru	BTQ	SMA
20.	Syamsuri	Guru	BTQ	SMA

Sumber: Dokumen Manual SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabay

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Keadaan karyawan SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Ajaran 2018/2019

No	Nama	Status Kepagawaian	Pendidikan Terakhir
1	Uswatun Khasanah, SE	Kepala Tata Usaha	S1
2	Kholifatul Aminah	Anggota Tata Usaha	SMK
3	Syukur	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber: Dokumentasi Manual SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

b. Keadaan siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Untuk tahun ini siswa di SMP Bahrul Ulum berjumlah 335 siswa yang berasal dari daerah sekitar sekolah. Adapun data siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Banyaknya	Jumlah Siswa				Jumlah
			A	B	C	D	
1.	VII	3	36	37	36	-	109
2.	VIII	3	35	34	36	-	105
3.	IX	4	29	30	30	32	121
Jumlah							335

Sumber: Dokumen Manual SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

c. Kondisi Sarana dan Prasarana

SMP Bahrul Ulum Putat Jaya merupakan sebuah gedung sekolah yang berdiri atas yayasan Taman Pendidikan Bahrul Ulum. Adapun fasilitas belajar mengajar antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bangunan gedung : 1
2. Keadaan bangunan : permanen
3. Keadaan ruangan :
   a. Ruang belajar : 7 unit
   b. Ruang kantor : 2 unit
   c. Perpustakaan : 1 unit
   d. Laboratorium IPA : 1 unit
   e. Lab. Komputer : 2 unit
   f. UKS : 1 unit
   g. Ruang Kesenian : 1 unit
   h. Kantin : 1 unit
   i. Kamar mandi : 5 unit
   j. Ruang penjaga : 1 unit
   k. Ruang BK : 1 unit
   l. Ruang OSIS : 1 unit

4. Struktur Organisasi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

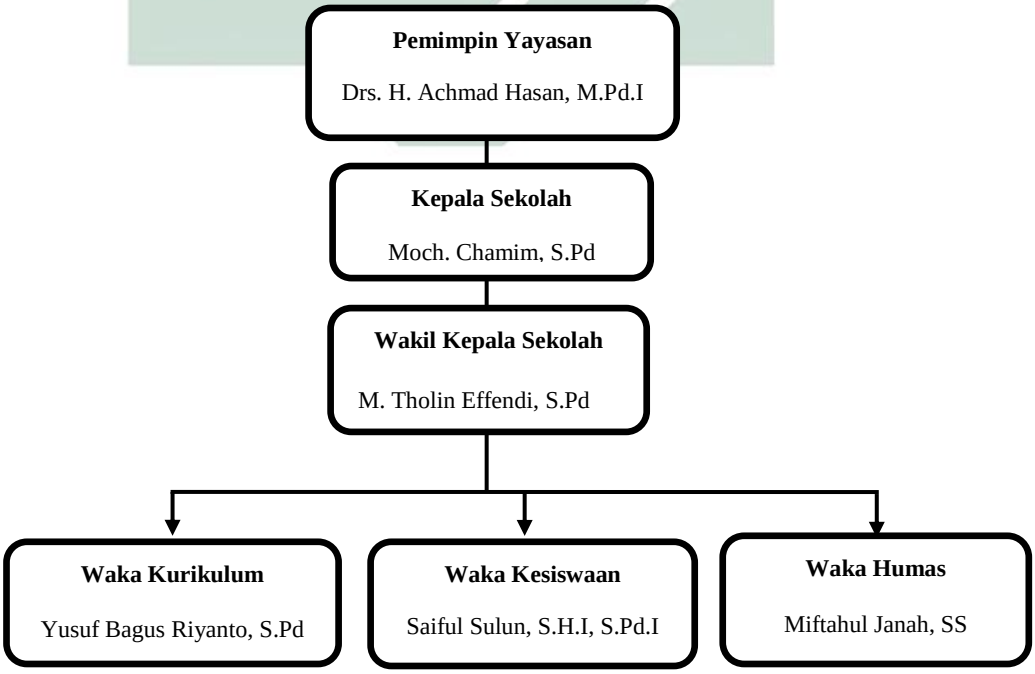

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka penulis akan memaparkan penyajian data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, wawancara/*interview* dan dokumentasi. Dalam penyajian data dan analisis data merujuk pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa yang terindikasi kecanduan narkoba. Untuk mengetahui adanya peranan PAI dalam penaggulangan indikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya, maka akan dijabarkan penyajian data dan hasil penelitian sebagai berikut:

Pembahasan pada bagian ini secara garis besar dibagi menjadi 4 bagian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Bagian *pertama* menyajikan karakteristik siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya. Bagian *kedua* tentang upaya sekolah dalam penanggulangan narkoba. Bagian *ketiga* tentang kendala yang dialami ketika penanggulangan narkoba. Untuk bagian *keempat* adalah tentang peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanggulangi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba.

1. Karakteristik Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Ada beberapa indikasi dari seseorang telah kecanduan narkoba. Baik dari segi fisik, psikis dan emosi. maka dari itu perlu didasari sejak dini apabila adanya perubahan-perubahan sikap atau perbuatan dari siswa yang negatif. Adapun dapat diketahui beberapa karakteristik dari anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum setelah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa yang terindikasi narkoba, beberapa guru PAI dan kepala sekolah.

Berikut merupakan penyajian data dari observasi dan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba (Peneliti menjumpai lima anak yang terindikasi narkoba, tiga anak bisa untuk melakukan wawancara dan dua diantaranya merupakan siswa yang sulit untuk melakukan wawancara dengan siswa tersebut. Untuk mendapatkan data dari kedua siswa tersebut, peneliti menggunakan metode observasi) :

Apakah kamu merokok? Sejak kapan? Sehari menghabiskan berapa rokok? Darimana kamu bisa mendapatkan rokok? Apakah keluargamu mengetahuinya? Apakah guru-gurumu mengetahuinya? Apa reaksi mereka jika mengetahuimu merokok? Hal ini dengan hasil peneliti lakukan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MS (Pr) mengatakan:

> "Aku *nggak* merokok mbak. Pernah ditawari dan mencobanya, tapi aku *nggak* suka. Kalau teman saya banyak yang merokok mbak, aku *enggak*. Ibuku *nggak* suka kalau anaknya merokok. Jika ibuku tau aku ngrokok, habislah aku mbak (sambil menutupi wajahnya dengan tangan)."[145]

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MU (Pr) mengatakan:

> "Aku pernah mencobanya mbak dan mulai sedikit ketagihan. Aku ditawari teman mbak ketika ngumpul dengan teman-teman yang lain. Waktu itu saya masih kelas VI, mau masuk

[145]Informan inisial MS, wawancara pada tanggal 05-03-2019, pada jam 12.15-12.40, (di kantin sekolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekolah SMP. Tapi aku sekarang sudah menguranginya mbak, karena keluargaku sudah tahu. Aku sering dimarahi kalau ketahuan *ngrokok*. Aku dulu biasanya 3-4 kali seminggu mbak. Sekarang kalau pingin banget saja, kalau *enggak* ya aku nggk *ngrokok*. Belinya ya di toko-toko samping rumah mbak."[146]

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial NR (Lk) mengatakan:

> "Iya mbak aku *ngrokok* dari kelas V. Itu aku diajak teman cobain rokok dan katanya kalau *nggak ngrokok* itu bukan sohibnya dan *nggak* keren mbak. Sehari aku biasa menghabiskan 1-2 batang rokok yang aku beli di toko. Disini banyak yang jual rokok *kok*. Orang tuaku sudah tau kalau aku *ngrokok* mbak. Awalnya marah, tapi sekarang sudah biasa mbak. Lagipula bapakku juga *ngrokok*, teman-teman di sekitar rumah juga banyak yang *ngrokok* juga. Jadi meskipun dimarahi, *nggak* mempan mbak."[147]

Apakah kamu mengonsumsi minuman keras (miras)? Sejak kapan mengonsumsinya? Kapan biasa mengonsumsinya? Dimana kamu mendapatkannya? Apakah keluargamu mengetahui? Apakah guru-guru mengetahui? Apa reaksi mereka jika kamu mengonsumsi minuman keras (miras)? Hal ini dengan hasil peneliti lakukan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MS (Pr) mengatakan:

> "Pernah mbak, ketika aku diajak pacarku kumpul dengan temannya. Aku *nggak* minum banyak kok mbak, Cuma sedikit, sering pusing mbak kalau kebanyakan. Ya biasanya sabtu malam minggu mbak, aku *nggak* tahu jenisnya apa dan beli dimana, pokoknnya aku cuma minum saja. Orang tua *nggak* tahu kalau aku minum mbak, makanya aku minumnya sedikit mbak biar tidak terlalu bau. Kan biasanya alkohol itu bau sekali sih. Kalau guru-guru disini, aku rasa *nggak* ada yang tahu mbak. Tapi *nggak* tahu lagi kalau pak Saiful dan

[146]Informan inisial MU, wawancara pada tanggal 05-03-2019, pada jam 12.20-12.40, (di kantin sekolah)

[147] Informan inisila NR, wawancara pada tanggal 05-03-2019, pada jam 14.40-15.15, (di depan ruang kelas VIII A)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bu Sati. Kalau mereka tahu, pastilah langsung dihukum mbak dan hukumannya macam-macam.”

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MU (Pr) mengatakan:

> “Iya mbak, Cuma coba-coba sama teman ketika diajak kumpul-kumpul dan pesta. Sekarang *nggak* kok, karena jarang ketemu juga. Pacarku juga sering ngajak mbak, tapi kadang saya mau kalau memang ada masalah. Orang tuaku jarang di rumah mbak, kemungkinan *nggak* tahu, tapi untuk ngrokok memang aku pernah kepergok ketika ngrokok itu ketahuan orang tuaku. Aku berusaha untuk untuk tidak diketahui orang tua mbak. Takut dimarahi aku. Sama dengan MS mbak, bu Sati sering menasehati kita berdua mbak. Guru lain, kemungkinan tidak tahu mbak.”

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial NR (Lk) mengatakan:

> “Iya pernah mbak, ketika diajak teman. Pertama kalinya itu sangat *nggak* ingat, tapi kalau *nggak* salah itu mau masuk SMP. Disekitar rumah saya banyak yang minum-minuman mbak. Biasanya kita iuran untuk membelinya, beli yang murah dan beli di sekitar rumah kita. Orang tua tahu mbak, tapi jangan sampai sering-sering dan jangan besoknya sekolah. Jadi biasanya aku dan teman-teman itu waktu malam minggu dan waktu liburan. Guru-guru ada banyak yang tahu mbak, aku juga sering ditegur mbak dan dihukum. Untuk saat ini aku sudah aku kurangi mbak dan pingin berhenti mbak.”

Apakah kamu mengonsumsi narkoba? Jenis apa yang kamu konsumsi? Sejak kapan mengonsumsinya? Kapan biasa mengonsumsinya? Dimana kamu mendapatkannya? Apakah orang tuamu mengetahui? Apakah guru-guru mengetahui? Apa reaksi orang mereka jika mengetahuinya? Hal ini sesuai dengan hasil peneliti lakukan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MS (Pr) mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Maaf ya mbak, kalau aku jujur memang meminum pil yang bisa bikin aku tenang mbak. Pil LL mbak, aku beli di KK (tempat pengedaran narkoba secara ilegal) mbak. Harganya murah mbak, aku biasa beli sama teman dekatku kadang dengan pacarku. Aku awalnya diajak teman mbak, suruh cobain supaya bisa lebih tenang dan relaks. Dan terbukti itu mbak. Aku diajaknya itu sudah lama mbak, mungkin sekitar tahun 2017 an mbak. Aku minumnya ketika malam mbak, ketika sulit tidur atau sedang banyak pikiran. Setelah minum itu, aku jadi mengantuk dan tidur itu pulas. Orang tuaku *nggak* tahu mbak. Kan aku minumnya sembunyi-sembunyi, aku belinya juga dari sisa uang jajan yang diberi orang tua mbak. Jika orang tua tau kemungkinan aku diusir dari rumah mbak. Rokok saja aku dilarang, apalagi tahu kalau aku minum obat yang begituan. Guru-guru ada sebagian yang tahu, biasanya aku dipanggil ke kantor untuk dinasehati dan disuruh berhenti."

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MU (Pr) mengatakan:

> "Sama dengan MS mbak. Saya kemana-mana dengan dia. Kita sering iuran dan minum bareng mbak. Ya setelah minum pil itu, aku lebih tenang mbak dan terasa *nggak* ada beban. Sering minum pil mbk, aku kadang minum 1-2 pil sehari mbk. Orang tuaku belum tahu dan aku harap jangan sampai tahu. Kalau guru mungkin ada sebagian mbak."

Wawancara dengan siswa yang terindiksi kecanduan narkoba dengan inisial NR (Lk) mengatakan:

> "Kalau aku boleh jujur, sebenarnya aku pernah pakai shabu-shabu itu ketika mulai sering minum alkohol dan ngrokok, kemudian ditawarilah teman untuk pakai itu (shabu-shabu) mbak. Harganya nggak tahu mbak, itukan saya coba-caba mungkin pernah pakai 2-3 kali saja, itupun punya teman. Yang aku rasakan setelah pakai badan kayak sehat, pikiran fresh mbak, nggak ada beban pokoknya. Kemudian aku berhenti karena aku rasa itu hal yang nggak baik dan sebelum orang tua tahu juga. Untuk saat ini aku kadang pakai pil LL mbak. Orang tuaku mungkin membebaskan, tapi aku juga nggak mau mengecewakan orang tuaku. Kan shabu itu bahayakan mbak? Guru-guru belum ada yang tahu mbak, kalau aku pernah mencoba shabu-shabu. Aku nggak tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> reaksi guru ketika tahu aku memakai, kan aku sudah sering diawasi guru-guru agar jangan sampai memakai narkoba."

Mengapa kamu menggunakan narkoba? Efek apa yang diberikan ketika kamu mengonsumsi narkoba? Apa faktor yang mempengaruhimu mengonsumsi narkoba? Apakah kamu tahu bahaya dari penggunaan narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil peneliti lakukan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MS (Pr) mengatakan:

> "Awalnya aku juga *nggak* tahu kalau itu jenis dari narkoba mbak. Aku diajak teman disaat aku banyak masalah, terutama pada keluarga. Orang tuaku bercerai, kakakku jarang dirumah dan sering memarahiku. Jadi aku minta tolong ke teman supaya cari jalan keluar supaya nggak selalu pikiran dengan hal itu, kemudian ajakan teman dan pacar itu untuk minum itu tadi mbak. Karena bau alkohol yang menyengat itu aku nggak mau, kemudian ditawari obat agar bisa tenang dan nyenyak. Obat yang awalnya itu CTM terkadang antimo (obat dengan efeksamping tidur), itu aku minum langsung sekitar 3-4 biji pil. Lama-kelamaan sudah terbiasa dan enak, lambat laun aku ganti minum pil LL itu tadi. Lah minum pil LL ini saya cukum minum 1 biji, langsung berasa bahwa pil ini manjur. Terkadang aku juga minum ketika mau berangkat sekolah mbak, itu ketika saya males berangkat sekolah tapi tetap saja dipaksa oleh kakakku. Dan ketika di kelaspun aku hanya tidur saja."

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MU (Pr) mengatakan:

> "Ikut-ikutan saja mbak. Teman-teman banyak yang pakai, jadi aku pikir apasalahnya jika ikutan minum juga. Sehari aku minum 1-2 kali mbak, karena aku sering kali sulit tidur. Minumnya malam mbak, terkadang siang juga aku minum obat itu mbak. Ya memang ketika di kelas sering ngantuk dan tidur."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial NR (Lk) mengatakan:

> "Aku diajak teman mbak, kalau nggak mau ya nggak enak nolaknya. Dulu pakainya waktu bersamaan dengan minum alkohol juga mbak. Sekarang lumayan jarang mbak. Nggak pingin terus-terusan pakai gituan mbak."

Apakah kamu ingin terus atau berhenti mengonsumsi narkoba? Apa upaya orang tuamu supaya kamu berhenti mengonsumsi narkoba? Apa upaya guru-gurumu supaya kamu berhenti mengonsumsi narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil peneliti lakukan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MS (Pr) mengatakan:

> "Untuk saat ini aku ingin sekali berhenti minum alkohol dan minum pil LL lagi mbak. Tapi sulit mbak. Insya Allah untuk minumnya sekarang sudah *nggak* minum mbak. Tapi untuk pil, seringkali ketika aku sudah niat nggak, teman dekatku selalu mengajak dan mempengaruhi mbak, mau aku tolak ya *nggak* enak mbak. Alasanku pingin berhenti itu sering kasihan lihat ibu dan kakakku yang bekerja tapi aku selalu membuatnya marah mbak, padahal itu demi kebaikanku. Aku ngarasa rugi mbak. Bu Sati sering nasehati juga aku hiraukan. Aku pingin berubah mbak, pingin jadi anak yang nurut dan bakti mbak. Bu Sati selalu memberikan nasehat dan dorongan supaya aku berhenti mbak. Dengan membimbing selalu sholat tepat waktu dan selalu jujur."

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MU (Pr) mengatakan:

> "Ya mau mbak. Tapi aku sudah biasa minum itu semua mbak. Mau berhenti itu kayak gimana gitu? Badan nggak enak kalau *nggak* minum. Tapi kalau aku *nggak* berhenti, takutnya orang tuaku tahu dan aku nggak boleh sekolah. Di rumah aku sama adikku dan nenek mbak. Nenekku lebih mengurus adik, aku dianggap sudah besar dan nggak pernah diperhatikan. Guru-guru sering menasehati dan mengajari untuk selalu menghindari narkoba, menyuruh untuk selalu beribadah mbak."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial NR (Lk) mengatakan:

> "Aku sudah *nggak* pakai mbak, tapi untuk pil aku masih kadang-kadang pakai. Kan aku minum pil untuk bisa tidur aja mbak, aku sering sulit tidur. Aku sih pingin berhenti semua itu mbak. aku sudah mengurangi minum (alkohol), ngrokok, dan sudah nggak nyabu mbak. Aku pingin jadi tentara mbak. doakan ya mbak supaya bisa masuk TNI mbak. Orang tuaku nggak menuntut apa-apa mbak, pokoknya aku nurut aja. Kalau guru-guru nggak berhenti untuk memberi motivasi, harus rajin ibadah, dan ikuti ekstrakulikuler mbak. Jadi aku ikut OSIS dan pencak silat mbak"

Menurut kamu, bagaimana peran dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu kamu untuk bisa berhenti mengonsumsi narkoba? Dari pembelajaran PAI, mata pelajaran mana yang menurutmu bisa mempengaruhi dalam proses kamu berhenti mengonsumsi narkoba? hal ini sesuai dengan hasil peneliti lakukan wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MS (Pr) mengatakan:

> "Aku *nggak* paham mbak, aku jarang ngikuti pelajaran. Kurasa pelajarannya membosankan. Bu Sati yang sering nasehati dan suruh rajin ibadah mbak. Kalau pak Saiful itu suka marah-marah mbak, tapi beliau terkadang juga memberi nasehat pada kita ketika di kelas."

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial MU (Pr) mengatakan:

> "Ketika dikelas aku sering bosan mbak. Sering kali aku keluar kelas atau tidur dalam kelas mbak. Tapi ya itu tadi bu Sati yang selalu telaten untuk selalu menasehati kita dengan sabar."

Wawancara dengan siswa yang terindikasi kecanduan narkoba dengan inisial NR (Lk) mengatakan:

> "Aku jarang belajar mbak, meskipun PTS dan PAS aku nggak belajar, nggak tahu kenapa kalau belajar, tiba-tiba ngantuk gitu. Tapi kalau dihubungkan antara itu mbak, ya nasehat dari guru-guru itu mbak, yang membuat aku sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan ingin berhenti. Guru-guru selalu membimbing kami dengan sabar."

Berikut merupakan penyajian data observasi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba:

Ada dua informan yang peneliti observasi, dengan inisial BAP (Lk) dan RH (Lk), kaduanya merupakan anak dari kelas VIII. BAP siswa dari kelas VIII B dan RH merupakan siswa dari kelas VIII C. Jika diamati kepribadian dari setiap siswa tersebut, BAP memiliki karakter: banyak bicara, menghiraukan pelajaran dan guru, jail, selalu membantah. Sedangkan indikasi kecanduan narkoba, beberapa karakterinstiknya adalah: pupil membesar, mata sayu, sering tegang, sering marah-marah, berkelahi, tidak disiplin, menghindari komunikasi dengan orang lain, dan sering keluar kelas ketika proses pembelajaran.

Sedangkan untuk RH, itu memiliki karakter sebagai berikut: suka diam, jail, sering melamun, menghiraukan guru dan pelajaran, sumber keributan, menjadi ketua kelompok (*genk*), suka berantem. Sedangkan karakteristik indikasi kecanduan yang ditemui pada RH adalah mudah marah, mengantuk dan tertidur di kelas, terkadang bau alkohol, mudah tersinggung, mata sayu, terkadang bersikap tenang dan gembira, sering tidak mengikuti pembelajaran, mudah terpancing untuk berkelahi, sering melanggar peraturan.[148]

[148] BAP dan Rh, observasi pada tanggal 16-07-2018 sampai 17-09-2018 (ketika PPL II di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya) dan tanggal 25-02-2019 dan 27-02-2019 (ketika wawancara dengan guru PAI dan Kepala SMP Bahrul Ulum putat Jaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan penyajian data dari wawancara dengan guru PAI dan kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya:

Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang banyaknya pengguna rokok dan penyalahgunaan narkoba dikalangan anak sekolah? Bagaimana dengan penggunaan rokok dan narkoba oleh siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya?. Hal ini dengan hasil peneliti lakukan wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab yaitu bapak Saiful Sulun mengatakan:

> "Untuk merokok pada umumnya sudah hampir semua menkonsumsi rokok sekitar 75% pengguna rokok baik golongan dewasa dan banyak juga dari kalangan anak-anak dan remaja. Di SMP Bahrul Ulum ini saya memperkirakan banyak dari kelas IX dalam pengonsumsian dan sudah banyak yang candu rokok. Untuk kelas VII banyak yang masih takut untuk mengkonsumsi rokok. Sedangkan dari kelas VIII sudah mulai coba-coba dan mungkin mulai terbiasa (candu) rokok. Dan untuk penyalahguanaan narkoba itu hanya beberapa saja."[149]

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Ahli Sunnah waljama'ah (Aswaja), yaitu bapak Ahmad Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Dengan usia yang relatif anak-anak dan remaja itu tidak dibolehkan mencoba merokok, lebih baiknya adalah mengenal bahaya yang terkandung dalam rokok itu sendiri. Karena rokok adalah hal yang tidak baik bagi kesehatan, banyak mudhorotnya. Tetapi melihat hal ini yang tidak asing lagi di zaman yang sudah berubah, ini sangat mengharukan bagi saya. Begitu dengan penggunaan narkoba yang sudah merajalela. Maka tidak diharuskan bagi semua orang bahkan anak sekolah. Yang penting bagi anak sekolah adalah belajar dan mengetahui begitu banyak mudhorotnya dan jangan sampai mencoba narkoba. Menurut saya di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya untuk pengguna rokok itu relatif sedikit dan

[149] Saiful Sulun, wawancara pada tanggal 25-02-2019, pada jam 14.00-15.00, (di ruang Tata Usaha)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penyalahgunaan narkoba itu nihil, hampir tidak ada. Tapi untuk indikasi penggunaannya itu mereka cenderung di luar sekolah. Baik sebelum ataupun sesudah sekolah."[150]

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah-Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "Semua anak itu berlatar belakang oleh keluarga. Jika dalam keluarga menanamkan dan mendidik anak dengan poin-poin bahaya dari rokok dan narkoba. Maka anak itu tidak akan terjerumus, karena kuatnya pondasi yang dibangun oleh keluarga itu. Di dalam Al-Qur'a telah dijelaskan bahwasannya memperkuar pondasinya. Kalau keluarga itu baik dalam prinsip pendidikan, maka untuk pergaulan bebas, merokok, dan narkoba yang merajalela di zaman sekarang, anak tidak anak terjerumus. Pondasi pertama dan harus kuat adalah dari keluarga. Pendidikannya harus bersumber dari Al-Qur'an, menjelaskan narkoba itu haram. Akan tetapi jika pendidikan keluarga (pondasi) itu rentang, jadi untuk anak-anak yang biasa narkoba dan rokok akhirnya tidak ada *background*nya yang mencerminkan bahwa keluarga itu baik. Rata-rata yang saya lihat itu, siswa yang terindikasi narkoba itu dari keluarga yang membebaskan anak dalam bergaulan. Jadi anak diserang dari pergaulan bebas dan anak menyerapnya. Dan pondasi yang dibangun oleh keluarga juga kurang kuat. Untuk masalah rokok di SMP Bahrul Ulum itu sangat sulit sekali untuk mengendalikannya. Sehingga untuk penanggulangannya adalah dengan memotivasi anak, supaya anak mengerti betapa bahayanya penggunaan rokok. Ketika dalam pembelajaran, saya memberikan contoh secara nyata (real) dengan cara memberikan dua daging. Satu daging dibiarkan segar dan daging satunya diberikan asap rokok dan narkoba. Untuk daging yang diberikan asap rokok itu mengalami perubahan berupa pelepuhan dan pembusukan. Katika mengetahui perubahan yang signifikan, anak-anak bisa mengetahui bahwa bahayanya penggunaan narkoba jika dicontohkan secara real oleh siswa dan guru. Jadi begitulah cara mengajarkan dan memotivasi anak. Harus dihadapkan langsung dengan contoh didepan siswa. Jika memotivasi dengan kata-kata tanpa adanya contoh itu kurang diperhatikan oleh siswa. Pernah saya menjumpai anak yang sedang *Fly* , itu yang saya lakukan langsung membisikkan

[150] Ahmad Shofi Futtaqi, wawancara pada tanggal 27-12-2019, pada pukul 12.40-13.20, (di ruang guru)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kata “Allah... Allah... Allah” di telingahnya. Siswa tersebut lama kelamaan akan tersadar dan merasa rugi. Karena untuk mendapatkan narkoba itu dengan membeli seharga Rp 250.000 akhirnya mengeluarkan kata-kata kotor (*meso*) dan merugi. Akhirnya saya lari menjauhinya. Dan ketika bertemu di sekolah, ia mengatakan bahwa hal yang ia lakukan itu rugi. Saya sebagai guru dan orang tua siswa ketika di sekolah selalu menasehati supaya ia bisa berubah menjadi sosok yang baik. Sebagai guru hanya bisa memotivasi untuk selebihnya tergantung anaknya mau berhenti atau tetap memakai narkoba. Dan perlakuan guru kepada siswa itu harus berkala memotivasinya serta memberikan perhatian layaknya sebagai orang tua sendiri agar anak menjadi lebih sopan kepada guru.”[151]

Wawancara dengan kepala SMP Bahrul Ulul Putat Jaya Sawahan Surabaya yaitu bapak Abd. Chamim megatakan:

> “Bahwasannya saya tidak setuju dengan penggunaan rokok dan narkoba. Apalagi penggunaan rokok dan narkoba dikalangan siswa. Itu akan menjadi ancaman bagi tumbuh kembang anak, khususnya dalam pendidikan. Karena tidak cocok dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Penggunaan rokok dan narkoba juga akan menjadi ancaman bagi lingkungan sekitar. Sudah jelas dituliskan dibungkus rokok bahwasannya “Merokok Membunuhmu”, meskipun banyak sekali yang tidak setuju hal itu. Merokok sudah jelas mengancam kesehatan manusia, terutama paru-paru anak-anak, kecerdasan anak-anak yang disebabkan asap-asap masuk ke tubuh anak, mengalir ke seluruh tubuh dan sampai ke otak. Merokok juga mengganggu dalam proses pendidikan. Menurut agama Islam ada yang menghukumi haram dan ada yang menghukumi makruh. Kita harus punya prinsip bahwasannya merokok itu hal yang banyak mudhorotnya daripada manfaatnya. Begitu juga dengan narkoba yang sudap pasti banyak mudhorot dan bahaya bagi penggunanya. Di SMP Bahrul Ulum ini sudah membuat peraturan dan menerapkan bahwasannya tidak boleh adanya siswa yang membawa, menggunakan rokok ataupun narkoba. Saya dan guru bekerjasama sudah menjadwalkan adanya geledah tas siswa atau barang lainnya untuk memeriksa adanya rokok dan barang-barang lainnya yang dibawa siswa. Apabila ditemukan disalah satu tas siswa maka siswa tersebut

[151] Sati, wawancara pada tanggal 27-02-2019, pada pukul 15.15-16.20, (di kantin sekolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> akan mengalami teguran, hukuman, panggilan orang tua dan bisa saja keluar dari sekolah jika siswa sudah melanggar peraturan berat di sekolah."[152]

Apakah bapak/ibu guru mengetahui siswa yang terindikasi kecanduan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya? Apa saja indikasi siswa yang kecanduan narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara bapak Saiful Sulun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab mengatakan:

> "Untuk siswa yang merokok, itu sulit untuk mengenali bahwa ia terindikasi kecanduan apa tidak. Sedangkan untuk mengenali anak yang sering minum minuman keras dan narkoba, ia cenderung melawan guru dan ketika dikelas suka tidur apabila dibilangain guru dia memberontok dan merasa paling benar. Untuk penggunanya saya kira ada beberapa siswa dari kelas VIII."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljamah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Ada beberapa indikasi yang saya ketahui. Untuk siswa yang biasa minum obat-obatan (obat penenang/obat tidur), anak cenderung kurang fokus (*kaya orang linglung/ setengah sadar*). Sedangkan untuk siswa yang terbiasa minum minuman keras ia lebih emosional. Ketika ada suatu masalah, dia akan mudah marah dan berantem dengan teman sebayanya, begitu juga ketika di peringatkan guru, dia mudah marah, membantah guru, dan terkadang mengajak gurunya berantem.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

---

[152] Abd. Chamim, wawancara pada tanggal 27-02-2019, pada pukul 11.27-12.45, (di ruang Kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Melihat anak yang mengonsumsi narkoba itu bisa terlihat dari mata anak tersebut. Pupil dari seorang yang mengonsumsi narkoba itu cenderung melebar, beda dengan orang yang normal. Mata mereka juga cenderung lebih sering berkedip-kedip. Dia kurang bisa mengurus badan jadi terlihat kurus kering. Untuk perubahan sikapnya, ia lebih sering diam dan menyendiri, mengantuk dan tidak konsentrasi. Untuk anak yang biasa minum alkohol, itu baunya sudah dapat tahu, meskipun dia memakai 2-3 hari yang lalu. Tapi bau alkohol yang keluar dari mulut siswa itu masih tercium."

Wawancara dengan kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Indikasi siswa yang kecanduan narkoba yang saya temui adalah anak menjadi kurang fokus dalam belajar, sering mengantuk bahkan tidur, dan tidak bisa mengontrol emosi. Anak-anak yang telah mengonsumsi obat-obat penenang itu biasanya selama 1 hari (semua mata pelajaran) ia mengantuk dan tidak bersemangat."

Apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam penanganan siswa terindikasi kecanduan dalam proses pembelajaran? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab yaitu bapak Saiful Sulun mengatakan:

> "Ketika anak mengalami ketidaksadaran diri karena telah mengonsumsi narkoba ataupun minuman keras. Yang saya lakukan adalah mengondisikan anak supaya sadar dan fokus, atau menyuruhnya untuk wudlu. Saya tidak membedakan siswa yang terindikasi dan anak yang sehat. Semua saya ajar dan saya beri ilmu dengan rata. Untuk anak yang terindikasi, itu perlakuan khusus tapi untuk ilmu yang saya berikan pada mereka sama saja. Saya juga selalu mendoakan kesuksesan mereka. mungkin anak tersebut tidak berhenti sekarang, mungkin besok ataupun lusa. Pokoknya saya berdoa yang terbaik buat siswa-siswa saya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli Sunnah waljamaah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Menasehati dengan cara yang lebih halus, menyuruh anak yang tertidur di kelas untuk membasuh muka atau berwudlu. Tidak mudah marah dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang telah terindikasi narkoba. karena mereka diposisi setengah tidak sadar dan mereka mudah emosional."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "Siswa yang sudah biasa menggunakan atau mengonsumsi narkoba itu cenderung diam dan tidak berkonsentrasi bahkan tertidur dari awal sampai akhir pembelajaran. Awalnya saya mendekati siswa tersebut, saya suruh dia membasuh wajah dan wudhu. Setelah itu, saya suruh siswa tersebut untuk membaca surat-surat pilihan sampai selesai kemudian dia baru boleh mengikuti pembelajaran. Di saat pembelajaran berakhir atau waktu istirahat, saya memanggil dan mengajak berbincang dengan siswa tersebut. Menanyakan kepada siswa tentang masalah yang terjadi dan menasehatinya. Saya bersikap sebagai orang tua mereka. dengan begitu, mereka bisa lebih terbuka dalam menyampaikan keluh kesah masalah yang dia hadapi. Karena kebanyakan dari siswa di SMP Bahrul Ulum kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, banyak yang dari keluarga yang *brokenhome* dan dari masalah ekonomi keluarga."

Wawancara dengan kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Anak yang biasa menggunakan itu sering menyendiri dan duduk di belakang. Jadi untuk anak yang mulai mengantuk, tempat duduknnya saya pindah di bangku paling depan bahkan di depan meja saya mengajar. Supaya saya dengan mudah mengawasi dia dan dia menjadi fokus dalam belajarnya. Ketika dia sudah mulai terlihat sangat mengantuk barulah saya menyuruh untuk membasuh muka dan berwudlu. Dalam penegurannya saya juga menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bahasa yang halus dan tidak membentak. Karena anak tersebut setengah tidak sadar.”

Apakah bapak/ibu guru mengetahui jenis narkoba yang biasa digunakan siswa? Bagaimana cara mendapatkannya? Kapan digunakan? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara bapak Saiful Sulum selaku guru Al-Qur’an Hadis dan Bahasa Arab mengatakan:

> “Yang saya tahu biasanya anak memakai pil double L (salah satu jenis narkoba). Bentuknya kecil dan bisa didapatkan dengan mudah oleh siswa disini. Harganya pun terbilang murah. Dengan uang sekitar Rp 15.000 sudah mendapatkan beberapa butir pil yang dibungkus dengan plastik cetik. Anak-anak juga biasa pesta minuman keras ketika malam minggu dengan teman kelompoknya. Untuk mendapatkan minuman keras tersebut anak-anak cukup iuran dengan teman-temannya dan sudah mendapatkan sebotol sedang minuman keras oplosan.”

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama’ah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> “Saya kira siswa-siswa disini tidak menggunakan jenis narkoba yang dengan golongan atas karena mereka relatif mengonsumsi obat-obatan yang bersifat penenang. Karena siswa disini tidak sedikit dari keluarga yang *brokenhome*, mereka merasa stres dan sering begadang. Maka dari itu untuk menghilangkan stres dan insomnia tersebut mereka meminum obat tidur yang mudah ditemukan di toko-toko sekitar dengan harga murah. Mereka mengonsumsinya di luar sekolah tetapi efeknya ketika mereka berada di sekolah.”

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah-Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> “Siswa disini itu biasa menggunakan pil yang murah, tapi ada juga sebagaian yang menggunakan narkoba dari harga yang relatif mahal. Mereka mendapatkan dengan iuran dari bandarnya secara langsung. Saya tahu dan kenal bandar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tersebut. Jadi saya tahu jika ada anak yang menghampiri dan membeli narkoba dari bandar tersebut. Dan tidak jarang juga bandar tersebut memberi tahukannya pada saya. Kemudian ketika di sekolah saya berupaya untuk memberi nasehat dan motivasi secara berkala dan sabar. Agar anak tersebut tidak membenci dan saya tetap menjadi kepercayaan dari anak-anak. Penggunaan obat-obatan terlarang itu ketika dimalam hari. Misalnya, siswa itu cenderung begadang dan sulit tidur. Maka dia akan meminum obat-obatan (seperti obat tidur) dimalam hari dengan jumlah banyak. Kemudian dia akan tertidur, tapi karena tuntutan sekolah, dia akan bangun dan berangkat sekolah. Namun, ketika di kelas barulah efek dari meminum pil tersebut bereaksi jadinya mereka akan merasa tidak konsentrasi, mengantuk dan tidur."

Wawancara dengan kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Siswa-siswa di SMP Bahrul Ulum itu bukanlah pengguna narkoba yang dikelas atas. Mereka hanya mengonsumsi obat-obatan yang biasa di jual di toko-toko (CTM dan antimo) hanya sebagai penenang atau obat tidur. Akan tetapi mereka menggunakannya dalam jumlah banyak. Bisa saja mereka mengonsumsi 3-4 pil dalam sekali minum. Untuk beberapa anak yang sudah sering minum obat tersebut akan beralih mencoba pil yang bernama "double L (LL). Mereka beranggapan setelah meminum obat tersebut akan menjadi tenang, tentram dan damai. Karena harga yang relatif murah dan mudah didapatkan, banyak kemungkinan mereka mengonsumsi ketika malam harinya. Dan berefek ngantuk berlebih dan tidur ketika di sekolah. Untuk minuman keras, anak-anak mengonsumsi dengan merk dan harga yang terjangkau. Bisa jadi mereka iuran dengan teman sekelompoknya untuk mendapatkan barang haram tersebut."

Apa faktor penyebab siswa mencoba dan menyalahgunakan narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara bapak Saiful Sulun selaku guru Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab mengatakan:

> "Banyak faktor yang mempengaruhi siswa menyalahgunakan narkoba, yaitu: dari faktor lingkungan sekitar yang cenderung dari bekas lokalisasi (ada beberapa daerah memang menjadi pusat anak melakukan pesta), dari keluarga yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> harmonis (brokenhome) dan mencari pelarian ke teman yang dianggapnya lebih nyaman, dan ekonomi keluarga yang mengharuskan anak mencari penghasilan sendiri untuk mendapatkan barang (akhirnya melakukan pencurian, kekerasan dan lain-lain). Teman yang mempengaruhi untuk menggunakan banyak dari siswa dari sekolah lain atau bahkan dari anak yang tidak melanjutkan sekolah."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama'ah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Yang menjadi penyebabnya adalah keluarga. Keluarga yang *brokenhome* banyak mengakibatkan menjadi stres. Apalagi dari kedua orang tua yang sering berantem dan ribut di depan anaknya. Dan Anak akan menjadi frustasi. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses penyalahgunaan ini. Karena disini, di lingkungan sekitar yang termasuk daerah bekas lokalisasi dan daerah bagi orang penggunaan narkoba."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "*Kan* tadi saya sudah jelaskan bahwa keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang dan pendidikan anak. Anak yang dari kecil sudah dibimbing dan dididik dengan berpedoman agama. Kemungkinan untuk anak menggunakan narkoba ataupun pergaulan bebas itu kemungkinan kecil. Bisa juga dengan ajakan teman dekatnya. Karena sudah terlalu dekat dengan teman, ketika untuk diajak menggunakan atau mengonsumsi narkoba itu iya akan ikut karena merasa *nggk* enak jika menolak ajak teman sendiri. Penyebab ketiga, karena anak itu merasa sok jagoan atau ketua dari kelompok (*genk*) mereka. dengan coba-coba menggunakan dan menjadi kecanduan kemudian mengajak teman anggota kelompok (*genk*) mengonsumsi narkoba juga. Penyebab keempat, karena anak yang pendiam dan selalu menurut. Hal ini karena pengaruh teman lainnya dan takut untuk memberontak, akhirnya anak tersebut juga ikut memakai. Biasanya anak yang begini mudah untuk disembuhkan karena anak yang cenderung penganut, ketika dinasehati dan diberikan penjelasan tentang bahaya narkoba dia bisa langsung berhenti. Untuk penyebab terakhir itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karena masalah ekonomi dari keluarga. Keluarga yang dari golongan bawah, terkadang banyak frustasi dengan pekerjaan dan masalah yang dihadapi. Akhirnya jalan keluar masalahnya orang tua kurang memperhatikan anak dan anak mencari uang dengan mengamen, mencuri dan lain-lainnya."

Wawancara dengan kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Menurut saya, teman sepermainanlah yang menyebabkan anak menjadi penyalahgunaan narkoba. Karena, anak yang terlalu akrab dengan temannya dan anak yang dibully ketika tidak mau mencoba dan mengonsumsi narkoba. Dan ada kalanya dari *brokenhome*, siswa yang kurang dapat perhatian khusus dari orang tua dan sering melihat orang tuanya berkelahi. Menjadi anak stres dan mencari sesosok orang nyaman baginya. Adakalnya orang tersebut malah membuat anak menjadi pengguna narkoba karena bujuk rayu orang tersebut. Dan dari lingkungan sekitar putat jaya ini memang sangat rawan. Di sekitar sekolahpun banyak orang yang menjual minum-minuman keras. Maka dengan mudahnya barang tersebur ditemukan maka semakin banyak pula masalah penyalahgunaan narkoba."

Hasil wawancara dan observasi dengan beberapa siswa yang terindikasi narkoba, guru PAI dan kepala SMP Bahrul Ulum dapat diketahui bahwa ada siswa SMP Bahrul Ulum yang terindikasi kecanduan narkoba, dari guru dan kepala sekolah mengetahui penggunaan narkoba di SMP Bahrul Ulum oleh siswa, jenis narkoba yang dikonsumsi oleh siswa, cara siswa mendapatkan narkoba, kapan siswa menggunakan narkoba, indikasi siswa penggunaan narkoba ketika pembelajaran dan faktor penyebab siswa menggunakan narkoba.

Pendapat dari guru dan kepala sekolah mengenai penggunaan narkoba bahwasanya melarang dan mengharamkannya. Karena narkoba adalah sesuatu yang mengakibatkan kemudhorotan baik dari pengguna dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Bahaya yang dihasilkan dari penggunaan narkoba itu dapat membahayakan diri si pengguna narkoba dan orang disekitarnya. Penggunaan narkoba yang dilakukan secara terus-menerus akan mengakibatkan kerusakan bagi pengguna, yaitu kerusakan fisik, psikis dan mental. Hal itu bisa mengganggu siswa untuk berfikir sehat dan raga menjadi rapuh atau mudah lelah.

Jika disinkronkan antara wawancara siswa indikasi kecanduan narkoba, guru PAI dan Kepala SMP Bahrul Ulum dapat diketahui bahwa setidaknya ada kesamaan penyampaian karakteristik siswa yang terindikasi, faktor penyebab penggunaan dan upaya-upaya yang dilakukan. Hal tersbut bisa tahu, baik diungkapkan langsung oleh informan ataupun pendapat dari guru PAI dan Kepala SMP Bahrul Ulum.

Dengan mengetahui siswa yang terindikasi narkoba, guru juga bisa membantu siswa untuk berhenti dan menjauhi barang haram tersebut. Indikasi yang dimunculkan oleh siswa berbeda-beda. Hal tersebut karena jenis narkoba yang dikonsumsi juga berbeda. Adakalanya siswa mengonsumsi jenis narkoba yang berupa pil yang bisa mengakibatkan tenang/ tidur dan ada juga mengonsumsi minuman keras dengan jenis oplosan. Jenis narkoba yang biasa digunakan oleh siswa SMP Bahrul Ulum itu tergolong ringan. Karena siswa yang masih tergolong anak yang mau memasuki masa remaja dengan sifat labil dan ingin dianggap jagoan dari teman-temannya maka penggunan narkoba pun tergolong rendah yang dengan mudah mereka temui di lingkungan sekitarnya dengan harga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murah. Dan adakalanya siswa yang mengonsumsi shabu-shabu karena bujukan dan ajakan dari teman kelompok (*genk*).

Mudah dan murahnnya harga narkoba bisa mengakibatkan jumlah pemakaian narkoba bertambah. Penggunaan narkoba oleh siswa itu dikonsumsi ketika di luar sekolah. Ada banyak kemungkinan penggunaannya ketika malam hari, khususnya malam minggu. Mereka akan berkumpul di suatu tempat yang biasa mereka gunakan untuk berpesta baik narkoba ataupun minuman keras. Namun dampak yang terjadi setelah pengonsumsian tersebut itu ketika anak-anak berada di sekolah. Akhirnya mereka cenderung tidur dan emosional ketika berada di sekolah.

Sebagai seorang guru PAI haruslah bijaksana dalam menangani sikap dari anak yang mengalami ketidaksadaran diri karena telah mengonsumsi narkoba dan minuman keras tersebut. Hal yang biasa dilakukan oleh guru-guru SMP Bahrul Ulum Putat Jaya adalah mengusahakan anak tersebut untuk lebih konsentrasi dan fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi sebelumnya siswa harus berwudlu dan melakukan beberapa bimbingan rohani oleh guru PAI. Untuk membentengi anak yang belum terindikasi narkoba selalu diberikan motivasi dan pembelajaran yang bermanfaat agar bisa menghindari dari narkoba. Dari beberapa masalah narkoba yang dihadapi oleh siswa SMP Bahrul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa faktor penyebab siswa mengonsumsi narkoba adalah keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Keluarga menjadi faktor penyebab siswa menjadi pemakai narkoba karena kurangnya keharmonisan dari keluarga, kurangnya perhatian yang diberikan orang tua pada siswa dan keluarga yang *broken home.* Hal inilah yang menyebabkan siswa mencari seorang lain yang lebih peduli dan memperhatikannya, serta mencari obat ketenangan dan kegembiraan agar bisa melupakan semua kejadian yang membuat dia sedih dan gelisah.

Faktor penyebab kedua adalah teman. Karena temanlah yang mengajak dan membujuk teman yang lain untuk mengonsumsi narkoba. karena pertemanan yang begitu dekat atau takut dengan teman, maka untuk menolakpun, terkadang sulit. Dan hasutan dari teman bahwa penggunaan narkoba bisa menghilangkan sedih, gundah, gelisah dengan waktu yang cepat. Jadi jika dia menggunakan, mencoba dan dilakukannya beberapa kali maka lama kelamaan dia akan ketergantuangan atau kecanduan.

Sedangkan untuk faktor lingkungan disebabkan karena disana banyak ditemukan penjual, pengedar, dan pengguna narkoba secara terang-terangan. Sedangkan untuk anak sekolah yang masih bersifat labil, adakalanya meniru kegiatan orang dewasa dengan mengonsumsi narkoba. dilingkungan sekitar sekolah dan rumah siswa banyak yang menjual atau mengedar narkoba dengan harga relatif sesuai kebutuhan. Jadi pengedar mengetahui kadar penggunaan dan harga yang sesuai dengan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upaya-upaya SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam menganggulangi penyalahgunaan narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Sekolah kami berupaya penuh supaya siswa Bahrul Ulum tidak sampai menggunakan narkoba. Beberapa upaya yang kami lakukan dengan bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengawasi anak supaya tidak salah pergaulan, menanamkan moral dan akidah (iman) dalam diri anak, memberikan fasilitas berupa ekstrakuliker yang bermanfaat yang bisa mengasah minat bakatnya siswa SMP Bahrul Ulum. Memberikan sanksi dan hukuman seberat-beratnya jika siswa sudah kecanduan narkoba dan berurusan dengan pihak kepolisian."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab sekaligus menjadi Waka Kesiswaan yaitu bapak Saiful Sulun mengatakan:

> "Upaya yang diberikan sekolah dimulai dengan pembiasaan dini. Misalnya sebelum pembelajaran anak-anak dilatih untuk berdoa, berdzikir, istighosah (setiap hari kamis malam) dan ada kultum setiap setelah sholat ashar. Itu dilakukan untuk proses penanaman nilai religius bagi siswa. Banyaknya kegiatan ekstrakulikuler yang ada setiap hari dan beragam sesuai dengan minat dan bakat siswa. Hal ini supaya siswa menyalurkan minat dan mengasah bakatnya sehingga menjadi siswa yang kreatif dan aktif. Jadi siswa diusahakan untuk memiliki kesibukan dan hobi yang bermanfaat dan meninggalkan narkoba maupun keras. Dari pihak sekolah sudah bekerja keras untuk mewujudkan hal tersebut. Akan tetapi hal itu juga kembali pada individu siswa. Dia mau apa tidak?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama'ah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Saya memberi wawasan dan motivasi betapa bahaya narkoba ketika adanya beberapa penyalahgunaan narkoba, penanaman nilai-nilai moral yang akhlakul karimah sejak dini, dan guru haruslah menjadi uswatun khasanah bagi siswa-siswa SMP Bahrul Ulum."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "Sekolah terus berupaya agar siswa-siswa tidak mengonsumsi dan tidak pecandu narkoba. memberikan penanaman iman dan taqwa kepada Allah. Mendidik dalam materi dan moral anak. Melatih kedisiplinan anak. Dan berupaya supaya anak melupakan jika pernah mengonsumsi narkoba. adapun cara-caranya seperti yang saya jelaskan tadi, ketika waktu pembelajaran, berupaya supaya siswa tetap fokus. Kemudian mengajak anak berbicara, membantu memberikan jalan keluar masalah, kita sebagai orang tua ketika di sekolah maka memberi kasih sayang layaknya dia sebagai anak sendiri. Selalu memberi motivasi baik dalam masalah belajar dan kehidupan siswa. Dari sekolah juga menfasilitasi supaya anak menyalurkan bakat dan minatnya. Karena ketika anak sudah mulai berhenti kemudian anak diberikan kesibukan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. yaitu dengan mengikuti ekstrakulikuler. Ada beberapa ekstra yang di fasilitasi untuk siswa SMP Bahrul Ulum. Misalnya, ekstrakulikuler pencak silat ini bisa sangat membantu anak supaya anak lebih sering bergerak dan mengeluarkan keringat. Anak yang awalnya indikasi narkoba kan dia cenderung untuk malas berolahraga dan mudah capek maka dengan adanya pencak silat maka dia bisa juga menyalurkan bakatnya jika dia sering berantem (bertengkar) dengan temannya. Banyak juga kejuaran yang didapatkan oleh anak-anak yang dulunya pemakai dan akhirnya bisa berhenti dan menjadi seorang yang berguna dan membuat bangga sekolah dan orang tuanya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah ada pihak lain yang bekerja sama dengan sekolah dalam penanggulangi penyalahgunaan narkoba? Jika ada, bagaimana cara kerjasamanya? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Kita bekerja sama dengan orang tua siswa, kepolisian dan BNN kota Surabaya. Orang tua siswa sebagai pengawas dan bertanggung jawab penuh atas kedispinan anak ketika di luar sekolah. Bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk menangkap siswa-siswa yang ketahuan membolos atau karena terjangkit dengan penyalahgunaan narkoba. Sekolah ini juga bekerja sama dengan BNN kota Surabaya untuk membantu sekolah memberantas narkoba dengan penyuluhan narkoba kepada beberapa siswa dan melakukan tes urine kepada siswa-siswa yang terindikasi narkoba. Kegiatan yang bekerjasama dengan BNN kota Surabaya diadakan setahun sekali yang diadakan di salah satu sekolah dalam satu Kecamatan. Jadi untuk pelaksanaan tes urine dan penyuluhan tentang narkoba tahun 2019 belum terlaksana karena butuh konfirmasi dengan beberapa sekolah di kecamatan Sawahan."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab sekaligus menjadi Waka Kesiswaan yaitu bapak Saiful Sulun imengatakan:

> "Perlu adanya kerjasama dari pihak orang tua siswa. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Maka perlu pengawasan yang disiplin dari orang tua untuk menjaga anaknya agar tidak menyalahgunakan narkoba dan tidak mengonsumsi minuman keras. Dari pihak sekolah biasanya menyampaikan kerja sama tersebut ketika rapat wali murid sebelum masuk sekolah ataupun pengambilan rapor. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan BNN kota Surabaya untuk penyuluhan dan tes urine pada beberapa siswa yang terindikasi narkoba setiap tahun sekali. Akan tetapi untuk tahun 2019 ini belum ada jadwal tes dan penyuluhan tersebut. Karena sekolah belum menghubungi pihak BNN kota Surabaya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljamaah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Iya kita bekerja sama dengan semua warga sekolah. Kita membangun agar siswa-siswa tidak mengonsumsi narkoba. karena begitu banyak bahaya narkoba yang dikonsumsi. Dan bekerja sama dengan pihak orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya ketika di rumah supaya terhindar dari pergaulan bebas khususnya dalam penyalahgunaan narkoba."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "Sekolah sudah bekerjasama dengan orang tua siswa. Peran orang tua dalam pengawasan anaknya ketika di rumah. Saya harap pihak orang tua selalu mengawasi baik ibadah dan pergaulan siswa. Karena anak menghabiskan waktu lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Saya juga memiliki yayasan pesantren yang sebagian santri saya adalah anak yang dulunya pernah mengonsumsi narkoba. disana saya melatih anak supaya lebih beriman dan bertaqwa dengan selalu motivasi, mengajarkan sholat tepat waktu dan belajar membaca Al-Qur'an. Di pesantren juga ada beberapa anak dari wanita eks mucikari. Disana saya latih mereka disiplin dan menghargai waktu supaya kegiatan yang dikerjakan itu lebih bermanfaat. Di pondok pesantren saya juga memiliki ekstrakulikuler berupa banjari dan pencak silat supaya anak menjadi lebih tersalurkan bakatnya. Selain itu pihak sekolah bekerja sama dengan BNN kota Surabaya yang diadakan setahun sekali dan diikuti oleh beberapa siswa yang terindikasi."

Dalam teori penanggulangan narkoba di sekolah. Bahwasannya sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan jiwa dan kepribadian anak. Dalam upaya mengawasi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolaha hendaknya diperhatikan hal-hal berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terjalinnya hubungan yang baik dan komunikatif antara orang tua dan guru serta para siswa.
b. Diciptakannya suasana sekolah dan belajar mengajar
c. Mengintensikan pendidikan agama bagi seluruh siswa dan mengupayakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dengan melibatkan seluruh siswa.
d. Mengupayakan tersedianya sarana ibadah (Masjid/ musholla) dan perpustakaan agama yang mencukupi.
e. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam dengan berbagai kegiatan yang islami.
f. Para guru agar memberikan motivasi dan contoh terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.
g. Menyelenggarakan ekstrakulikuler yang diisi dengan penyampaian masalah bahaya penyalahgunaan narkoba
h. Menanamkan rasa memiliki dan bertanggung jawab para siswa terhadap lingkungan sekolah sehingga turut mengawasi dan mewaspadai masuknya pengedar narkoba di lingkungan sekolah.[153]

Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SMP Bahrul Ulum dan Guru PAI bahwa pihak sekolah sudah berupaya penuh supaya siswa-siswa yang sehat dan tidak terangkit dengan kecanduan narkoba, walaupun di lingkungan yang cukup ekstrim. Adapun beberapa upaya yang dilakukan adalah penanaman nilai-nilai

[153] Tim BNN Provinsi Jawa Timur, *Pandangan Agama Islam tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba,* (Surabaya: Tim BNN, 2017), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral dan religius dari diri siswa, memfasilitasi siswa dengan berbagai ekstrakulikuler yang di SMP Bahrul Ulum, pendisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah, menjadi seorang guru yang uswatun khasanah dan memotivasi terhadap siswa SMP Bahrul Ulum.

Selain upaya-upaya tersebut, pihak sekolah juga berkerja sama dengan beberapa pihak dan lembaga. Diantaranya dengan: orang tua siswa, BNN kota Surabaya dan Kepolisian daerah Sawahan. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan upaya sekolah dalam penanggulangan narkoba bisa berjalan dengan lancar. Karena dari ketiga pihak tersebut sangat berperan membantu. Pihak orang tua sebagai perlindung, pendidik dan pengawas siswa ketika berada di rumah. Dari BNN kota Surabaya sangat membantu dalam proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan sekolah. Karena BNN kota Surabaya kerapkali melakukan penyuluhan dan tes urine yang diadakan secara bergilir di sekolah guna untuk memberantas penggunaan narkoba bagi anak sekolah di kota Surabaya. Dari pihak kepolisian, sekolah meminta bantuan ketika diketahui bahwa siswa yang mungkin sedang membolos, pesta minuman keras (miras), pesta narkoba dan beberapa kenakalan remaja lainnya. Supaya siswa merasa jera dan tidak melanggar peraturan lagi.

Dapat diketahui bahwa SMP Bahru Ulum sudah melakukan dan menjalankan upaya-upaya yang seharusnya lakukan untuk pencegahan narkotika terhadap siswa-siswa meskipun dalam pelaksanaan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan kurang maksimal dan masih ada siswa yang terindikasi kecanduan narkoba.

3. Kendala yang dialami atau dihadapi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Bagaimana kendala yang dialami atau dihadapi guru dan sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya yaitu bapak Abd. Chamim mengatakan:

> "Seringkali kendala dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba adalah dari orang tua siswa yang tidak mau dan tidak terima bahwa anaknya positif mengonsumsi narkoba. Terkadang ada juga yang menyalahkan pihak sekolah karena siswa ketika di rumah terlihat normal. dan dari individu yang kurang adanya niat untuk berhenti menggunakan narkoba."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab yaitu bapak Saiful Sulun mengatakan:

> "Untuk kendala itu dari individu siswa. Karena dari pihak sekolah sudah berupaya penuh agar anak tidak mengonsumsi tapi ketika siswa tersebut sudah pulang, ada kalanya dari pihak keluarga yang tidak menghiraukan dan mencontohkan. Adakalanya ketika siswa bermain dengan siswa sekolah lain atau teman yang tidak bersekolah yang cenderung menjadi pengonsumsi narkoba. Akhirnya siswa tersebut menggunakannya atau mengonsumsinya lagi. Dan diketahui bahwa sifat narkoba sendiri yang bersifat candu itu juga menjadi kendala terbesarnya"

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama'ah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Kendalanya adalah narkobanya sendiri karena memiliki sifat candu. Siswa yang sudah candu akan sulit disembuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Maka dari itu kami terus berusaha supaya upaya dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di SMP Bahrul Ulum semakin berkurang dan hilang."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "Kendalanya menurut saya yaitu lingkungan sekitar dan kecanduan mengonsumsi narkoba. Seringkali dari pihak sekolah memberikan motivasi, pendekatan dengan siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa. Namun adakalanya ketika anak sudah kembali ke masyarakat, mereka kembali menggunakannya. Tapi saya sebagai guru tetap berupaya dan berdoa untuk kesuksesan anak-anakku."

Dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan dengan kepala SMP Bahrul Ulum dan guru PAI dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi sekolah dalam penggulangan penyalahgunaan narkoba adalah sifat narkobanya sendiri, lingkungan sekitar, teman kumpul (*genk*) dan orang tua siswa. Karena bisa diketahui bahwa sifat dari narkoba itu berbahaya karena memiliki sifat Habitual, Adiktif dan Toleran. Dari ketiga sifat itu sudah dimiliki oleh pemakai narkoba berarti besar kemungkinan pemakai sudah dikatakan pecandu narkoba. Hal inilah yang ditemui di SMP Bahrul Ulum meskipun tergolong pemakaian narkoba golongan kelompok depresan dan stimulan. Kelompok depresan (penenang atau obat tidur) bisa menimbulkan pemakainya menjadi lebih tenang, mengantuk, tentram dan damai ketika mengonsumsinya. Sedangkan kelompok stimulan (perangsang saraf pusat atau anti tidur) bisa menimbulkan pemakainya merasa gembira, tidak mudah marah dan merasa selalu fit/ sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang kedua adalah lingkungan sekitar. Di lingkungan sekitar sekolah (Jl. Putat Jaya Sekolahan, Kec. Sawahan, Surabaya) merupakan daerah yang dulunya dijadikan prostitusi. Tempat-tempat tersebut tidaklah jauh dari sekolah dan rumah siswa SMP Bahrul Ulum. Jadi siswa-siswa sejak kecilnya sudah terbiasa dengan adanya banyak kejadian asusila di sekitarnya. Selain itu, banyak juga ditemukan narkoba dan minuman keras yang dijual secara terang-terangan di sekitar sekolah dan rumah mereka. Jadi dalam mendapatkan narkoba (pil penenang, shabu, rokok dan alkohol) tersebut itu sangatlah mudah dan murah.

Kendala yang ketiga adalah teman sejawat/ kumpul (*genk*). Karena ketika anak yang sudah berteman baik dan sudah merasa nyaman dengan teman-temannya yang berperilaku negatif. Untuk meninggalkan temannya, itu sangat berat dan sulit walaupun dia mengetahui itu salah dan berbahaya. Seringkali dari pihak sekolah dan keluarga itu sudah menjalankan upaya agar anak tidak terjerumus penyalahgunaan narkoba. Akan tetapi, ketika anak-anak sudah berkumpul lagi dengan teman yang mengonsumsi narkoba. Maka secara tidak langsung temannya akan mengajak untuk mengonsumsi narkoba lagi dengan *iming-iming* penggunaan narkoba.

Kendala yang dialami oleh sekolah adalah dari pihak orang tua. Karena ada dari beberapa keluarga siswa yang tidak menerima bahwa anaknya positif sebagai pengguna/ terindikasi kecanduan narkoba yang diketahui setelah melakukan tes urine dari BNN kota Surabaya. Memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mayoritas orang tua siswa mendukung atau penanggulangan penyalahgunaan narkoba akan tetapi jika anaknya dinyatakan positif sebagai pengguna narkoba bahkan menjadi kecanduan. Argumen biasa digunakan oleh keluarga siswa yang terindikasi kecanduan narkoba adalah menjelaskan bahwa anaknya ketika di rumah itu baik-baik saja dan tidak menunjukkan menggunakan narkoba. Hal ini bisa dijawab oleh pihak sekolah bahwa dari siswa sendiri seringkali menutup-nutupi kesalahan/ kenakalannya dari orang tua atau jangan sampai orang tua saya tahu kalau saya menggunakan narkoba. padahal siswa sering menunjukkan bahwa dirinya teleh terindikasi kecanduan narkoba ketika di sekolah dan menggunakan narkoba di luar sekolah dan di luar rumah.

Ada juga dari orang tua siswa memberi contoh yang tidak baik. Misalnya, orang tua tidak peduli atas tumbuh kembang anak bahkan pergaulan anak. Sehingga ketika anak sudah menjadi terindikasi kecanduan narkoba itu acuh tak acuh. Dan adakalanya orang tua yang mendukung atas perilaku anaknya yang terindikasi narkoba. karena orang tuanya juga sebagai mengonsumsinya. Baik mengonsumsi rokok, minuman keras bahkan narkoba.

4. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Bagaimana peranan pendidikan agama Islam dalam menanggulangi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab yaitu bapak Saiful Sulun mengatakan:

> "Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut saya merupakan pelajaran yang dasar. Maka perlu diajarkan dengan ekstra mulai dengan penanaman iman disetiap siswa, pembentukan sikap dan moral yang baik, begitupun dengan materi yang lain. Jadi saya sebagai guru PAI haruslah memberikan motivasi-motivasi kepada siswa-siswa agar menjadi siswa yang beriman, berakal sehat, dan menjauhi narkoba. Dan menjadikan guru haruslah uswatun khasanah (pemberi tauladan yang baik) bagi siswa-siswa di SMP Bahrul Ulum."

Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama'ah yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Peranan pendidikan agama Islam adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Bahwasannya narkoba itu haram, maka menjauhi suatu yang haram merupakan suatu ketaqwaan kepada-Nya. Menjauhi narkoba itu dengan cara memiliki iman yang kuat dan tidak goyah karena dengan iman yang kuat akan menjadi benteng bagi dirinya supaya tidak mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh Allah saw."

Wawancara dengan guru Akidah Akhlaq dan Fiqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "PAI berpengaruh dan berperan dalam penyembuhan atau penanggulangan siswa yang terindikasi narkoba. dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berurusan dengan PAI. Bahwasannya manusiakan harus baik dan cinta dalam 3 hal. Pertama, beribadah kepada Allah yaitu sholat, zakat, puasa. Pokoknya rukun Islam dan Iman itu harus tertanam dalam diri siswa. Kedua itu kepada manusia lainnya, artinya harus saling tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, toleransi dan beberapa sikap yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai mana telah sesuai dengan pendidikan karakter di Indonesia. Kemudian harus mencintai dirinya sendiri dan alam. Bukan mencintai diri sendiri karena egois tetapi mencintai diri dengan tidak menggunakan narkoba. karena bahaya narkoba itu sangat berbahaya bagi diri si pemakai."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelajaran PAI di SMP Bahrul Ulum dibagi menjadi beberapa materi pembelajaran antara lain Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama'ah (Aswaja). Menurut bapak/ibu guru, materi manakah yang paling berpengaruh dalam proses penanganan penyalahgunaan narkoba? Mengapa demikian? Hal ini sesuai dengan hasil penelitian guru mata pelajaran AL-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab yaitu bapak Saiful Sulun mengatakan:

> "Semua mata pelajaran itu penting, semua materi itu berguna dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Jadi jika ada suatu materi tentang "Penyalahgunaan Narkoba" dalam pembelajaran PAI. Maka dibutuhkan ilmu-ilmu lainnya yang berhubungan."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Ahli sunnah waljama'ah (Aswaja) yaitu bapak Shofi Futtaqi mengatakan:

> "Dalam pembelajaran PAI, khususnya pada Akhlak ada Bab yang menjelaskan tentang "Bahaya Penggunaan Narkoba" pada kelas IX. Ini menjelaskan betapa pentingnya bertata krama, mengonsumsi makanan yang halal dan menjauhi makanan yang haram, khusunya narkoba. akan tetapi, untuk ilmu pengetahuan ada pelajaran lainnya juga penting sebagai penunjang materi tersebut."

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Fqih yaitu ibu Sati mengatakan:

> "Ada materi yang membahas bahaya narkoba di kelas IX dalam mata pelajaran Akhlak. Hal ini berhubungan dengan kita harus menjaga diri kita agar tetap sehat dan tidak terjerumus penggunaan narkoba. karena penggunaan narkoba yang dihukumi haram dan merupakan kedholiman bagi diri sendiri. Dan hal yang haram itu harus dijauhi. Selain mata pelajaran akhlak, mata pelajaran fiqih, akidah, Al-Qur'an hadis bahkan ilmu-ilmu lain, misalnya Sains itu juga sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membantu dalam proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba. dalam proses pembelajaran juga diusahakan memiliki metode dan strategi yang menarik. Sehingga siswa ketika belajar narkoba itu tidak merasa bosan. Bahwasannya sering kali dari guru-guru itu menyampaikan untuk "Jangan menggunakan narkoba karena bahaya!" itu tidak di*gubris*. akan tetapi, jika siswa tidak diberitahu secara nyata dan langsung bahwa narkoba itu berbahaya dengan penayangan gambar, video, dan praktek daging yang diberi narkoba dan daging yang sehat. Itu akan membuat anak lebih menangkap penjelasan dan pesan yang disampaikan oleh guru."

Hasil dari wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa peranan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu dapat mempengaruhi dalam proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya. Hal ini bisa diketahui dengan guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa. Baik itu membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar, dzikir, istighosah, doa kedua orang tua dan doa sehari-hari lainnya. Pemberian wawasan dan motivasi dalam setiap pembelajaran baik itu sebelum atau setelah mata pelajaran, tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ataupun pembinaan dengan tema lainnya. Ada juga kultum di setiap ba'da sholat ashar yang dikaji secara langsung oleh pihak guru SMP Bahrul Ulum secara bergantian.

Selain penanaman nilai religius juga penanaman moral siswa SMP Bahrul Ulum untuk lebih sopan dan patuh terhadap guru dan orang yang lebih tua sebagaimana telah diajarkan dalam mata pelajaran Akidah dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang membahas tentang mencontoh/ meneladani sikap Rosul dan sahabat Rosul. Untuk mata pelajaran Fiqih berguna bagi siswa dalam masalah Syariat Islam dalam kehidupan sehari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam mata pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, di SMP menekankan pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) walaupun pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis itu ada, tetapi sebagai penyampaian teoritis saja. Pembelajaran BTQ lebih ditekankan karena untuk melatih dan membimbing siswa-siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Keunggulan dari SMP Bahrul Ulum Putat Jaya adalah memiliki ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an. Setiap siswa yang mau setor hafalanpun bisa langsung kepada guru PAI. Hal ini menjadi daya tarik sendiri dari setiap orang tua untuk lebih menyekolahkan anaknya di SMP Bahrul Ulum agar menjadi anak yang bisa mengangkat derajat dan martabat orang tuanya kelak di akhirat. Meskipun kedua orang belum dan tidak bisa mengaji.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas IX ada materi yang membahas "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba". hal ini bisa membantu guru dalam penyampaian materi secara struktur di kelas IX. Namun untuk VII dan VIII penyampaian motivasi terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan setiap pembelajaran PAI ataupun kultum.

Dalam pembelajaran PAI diusahakan anak-anak bisa menyimak dan memahami setiap penjelasan guru. Maka perlunya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik dari semua pembelajaran. Dengan berbagai komponen yang harus dimiliki, guru profesional, metode dan strategi yang menarik, media yang bisa menunjang tersampainya materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jelas dan mudah dimengerti. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu guru PAI (bu Sati). Beliau menggunakan metode dan strategi *Discovery Learning*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Sedangkan media yang digunakan adalah gambar dan video yang memperlihatkan bahaya dari penggunaan narkoba. beliau juga menggunakan media daging. Yang mana ada 2 daging, satu daging dibiarkan sehat sedangkan daging satunya diberi narkoba (baik pil ataupun alkohol). Dengan begitu, siswa secara langsung bisa mengetahui perubahan dari daging tersebut (daging yang diberi narkoba). Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka haruslah menjadi orang tua siswa ketika di sekolah, menjadi penyalur ilmu kepada siswa, dan suri tauladan (uswatun khasanah) bagi siswa-siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian yang berjudul **"Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya"** dengan mengacu pada pokok bahasan, rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Siswa Yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Karakteristik siswa yang terindikasi narkoba bisa diketahui setelah penulis melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi kepada siswa yang terindikasi kecanduan narkoba, guru PAI dan Kepala SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya. Adapun beberapa karakteristinya adalah siswa mengantuk bahkan tertidur, siswa sulit tidur/ insomnia, siswa mudah tersinggung dan marah, terkadang terlihat senang dan gembira, sering melamun, mata sayu, mata sering berkedip, pupil mata membesar, berbicara tidak jelas, sulit berkomunikasi dengan orang lain, dan tidak bisa fokus.

Dari beberapa karakteristik indikasi tersebut bisa diketahui jenis dan kelompok narkoba yang dikonsumsi oleh siswa, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Obat-obatan terlarang yang termasuk kelompok depresan/ obat penenang/ obat tidur
b. Shabu-shabu atau ekstasi yang termasuk kelompok stimulan/ obat anti tidur
c. Rokok dan minuman alkohol yang termasuk kelompok zat adiktif.

Dari beberapa jenis tersebut, pemakai (siswa) bisa di kelompokkan pada tahap awal dan pemula. Ada sebagian yang tahap awal (coba-coba) karena pemakai merasa senang, gembira, tenang dan tentram ketika mengonsumsi narkoba. dan merasa biasa saja jika tidak mengonsumsi. Dan ada juga beberapa siswa yang termasuk pemakai tahap kedua (pemula). Dengan tanda, dia yang sering mengonsumsi secara rutin dan jika dia tidak mengonsumsi dia merasa kurang percaya diri.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa SMP Bahrul Ulum Putat Jaya mengonsumsi narkoba adalah keluarga, teman dan lingkungan sekitar sekolah dan rumah siswa.

2. Upaya-upaya SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Upaya yang dilakukan SMP Bahrul Ulum Putat Jaya dalam menanggulangi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba sudah relevan dengan teori upaya sekolah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dari buku Tim BNN Provinsi Jawa Timur. Dari beberapa upaya sudah berjalan baik dan lancar, tapi ada juga upaya sekolah yang masih perlu diperhatikan dan kurang maksimal pelaksanaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kendala yang dialami atau dihadapi SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Kendala yang dialami oleh SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya merupakan dari pihak orang tua, teman dan lingkungan sekitar yang masih mendukung adanya narkoba. Kendala lain yang ditemui adalah sifat dari narkoba yaitu habitual, adiktif dan toleran.

4. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Siswa yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya

Pendidikan agama Islam memiliki peranan dalam menanggulangi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba, yaitu guru memberikan penanaman bahaya dan pencegahan narkoba ketika: pembelajaran PAI; ekstrakulikuler; dan pemberian motivasi ketika acara keagamaan.

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran-saran yang diharapkan pendidikan agama Islam dalam menanggulangi siswa yang terindikasi kecanduan narkoba.

1. Adanya penanganan dan bimbingan secara berkala pada siswa-siswa yang terindikasi kecanduan narkoba. karena sebenarnya dari diri siswa pastilah tidak mau untuk mengonsumsi barang yang bisa mengakibatkan kerugian tersebut.
2. Harus terjalin hubungan baik antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Karena banyak kejadian yang telah terjadi di sekolah karena kurangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikatif diantara keduanya. Bahkan orang tuapun bisa menjadi kendala dalam upaya penyalahgunaan narkoba.

3. Haruslah tercipta suasana sekolah dan di kelas (proses pembelajaran) menjadi nyaman. Ketika suasana sekolah dan kelas nyaman, proses pembelajaran akan berjalan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al- Abrosyi, Mohd. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* terj. H. Bustani A. Ghani, Djohar Bakry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)

Al-Attas, Muhammad al-Naquib, , *Konsep Pendidikan dalam Islam,* (Bandung: Mizan, 1988)

Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)

Al-Jamaly, Hummad Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an,* (Surabaya, PT Bina Ilmu, 1986)

Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara1994)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad., *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jawa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)

Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

---------, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

---------, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Hikmah,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Dewi Iriani, "Kejahatan Narkoba:Penanggulangan, Pencegahan dan Penerapan Hukuman Mati", *Justitia Islamica.* Vol. 12 No 2, Juli-Des 2015

Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

Djamarah,Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodelogi Kualitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Hakim, M. Arief, *Bahaya Narkoba Alkohol, Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan,* (Bandung: Nuansa, 2004)

Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimis,* (Bandung: Mizan, 2006)

Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun,* (Jakarta: Hikmah, 2007)

Http://www.Bnn.go.id/Peraturan-Pemerintah-Nomor-25-Tahun-2011-tentang-Pelaksanaan-Wajib-Lapor-Pecandu-Narkotika./firefoxs.html.documnet/ diakses 10 Januari 2018. Jam 14.00

Http://www.Bnn.go.id/Surat-Edaran-Mahkamah-Agung-(MA)-No.4-Tahun-2010-tentang–Penempatan-Penyalahgunaan-dan-Pecandu-Narkoba/firefox.html.document/ diakses 10 Januari 2018. Jam 14.10

Indar, Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan,* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)

Jimmy Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja: Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang*"*, E Jurnal, 2015

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial,* (Bandung: Alumni, 1990)

Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014)

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam,* (Bandung: PT al-Ma'arif, 1980)

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*,(Bandung: al-Ma'arif, 1989)

Minarti, Sri., *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi – Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013)

Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Moh. Toriqul Chaer, "Terabi Inabah dan Pecandu Narkoba", Vol. 2 No 1, 2014, hlm 28-34

Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Mujib Abdul. dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Nasir, Sahilun A., *Peran Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta: Esensi, 2013)

Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Peekembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2002)

Purwo Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Anugerah, 2000)

Ramayulis, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)

Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Sauri, Sofyan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supadie, Didiek Ahmad dan Sarjuni (Edit.), *Pengantar Studi Islam,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)Sutrisno, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980)

Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006)

Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency),* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

Team Peduli Bahaya Narkoba, *Awas Bahaya Laten Narkoba; sebuah ancaman bagi generasi,* (Surabaya: Pustaka Da'i Muda-Putra Pelajar, 2002)

Tim BNN Provinsi Jawa Timur, *Pandangan Agama Islam tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba,* (Surabaya: Tim BNN, 2017)

Tim Badan Narkotika Nasional, *Modul Pelatihan Keluarga dan Orang Tua sebagai Fasilitator Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba,* (Jakarta: BNN, 2005)

Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011)

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997

Wahid, Aminuddin Aliaras dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Bandung: M2s, 1996)

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: YP3A, 1973)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id